

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN PERMAINAN  
TRADISIONAL ENGGLEK PADA MEDIA  
KARPET AJAIB DI RA PERWANIDA 01  
CEPIRING KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:  
Nuril Alfainy  
NIM: 1803106067

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuril Alfainy

NIM : 1803106067

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : S-1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Permainan Tradisional Engklek Pada Media Karpet Ajaib Di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal**

Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang memang dirujuk berdasarkan sumbernya.

Semarang, 15 September 2022

Pembuat Pernyataan,



**Nuril Alfainy**

NIM. 18031060



## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 September 2022

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Permainan Tradisional Engklek Pada Media Karpet Ajaib Di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal**

Nama : Nuril Alfainy

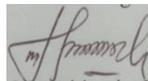
NIM : 1803106067

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I



Mustakimah, M.Pd.

NIDN.2002037903

## **ABSTRAK**

**Judul : Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Permainan Tradisional Engklek Pada Media Karpet Ajaib Di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal**

**Penulis : Nuril Alfainy**

**Nim : 1803106067**

Skripsi ini membahas mengenai penerapan permainan tradisional engklek karpet ajaib dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk membahas permasalahan 1) Bagaimana penerapan permainan tradisional engklek pada media karpet ajaib di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal ?, 2) Apakah permainan engklek dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal ?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, dimana penulis ikut berpartisipasi selama dilapangan. Dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas kelompok B, dan wali murid kelompok B. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari kesimpulan ini menunjukkan bahwa: Penerapan kegiatan bermain menggunakan permainan tradisional engklek karpet ajaib dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring kendal, yaitu dilihat dari perkembangan motorik kasarnya salah satunya kelincahannya yang semakin berkembang, permainan tradisional engklek karpet ajaib ini dapat melatih keseimbangan ketika anak dapat menjaga keseimbangan badan pada saat berdiri dengan satu kaki, ketepatan ketika anak mampu melempar gaco ke dalam kotak permainan, kelincuhan ketika kemampuan nak melompat menggunakan satu kaki atau dua kaki pada bidang permainan dan kecepatan ketika anak mampu melompat dari satu kotak ke kotak yang lain dengan baik dan benar. Kekurangan dari permainan tradisional engklek karpet ajaib yaitu waktu yang terbatas dikarenakan pijakan yang dibuat peneliti hanya satu sehingga anak bermain secara bergantian .

**Kata kunci : *Permainan engklek karpet ajaib, Motorik kasar, Anak usia dini.***

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

---

ا	A	ط	!
ب	B	ظ	?
ت	T	ع	”
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	”
ص	š	ي	Y
ض	d		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Rabbil Alamin*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Permainan Tradisional Engklek Pada Media Karpet Ajaib Di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal*” dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya risalah Islam sebagai penuntun umat dalam kegelapan. Semoga kita semua mendapatkan syafa’at dari beliau di dunia dan diakhirat. Amiin.

Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana S-1 dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak dan teman sejawat. Untuk itu, penulis sangat berterima kasih atas bimbingan dan arahan tersebut.

Semoga amal baik tersebut mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin

Dalam kesempatan ini, penulis secara khusus menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. H. Mursid, M.Ag dan Sofa Muthohar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Mustakimah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Djunaedah, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah beserta Guru-Guru RA Perwanida 01 Cepiring Kendal yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.

6. Ucapan terima kasih kepada Su'udi Ahmad dan Siti Mufarokah (alm), selaku kedua orangtua penulis dan untuk keempat kaka penulis, Siti Ni'mah Latif, Thohar Imroni, Noor Indah Amalia, dan Nuzul Laila, terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, motivasi dan dukungan kepada adek tercinta.
7. Teman Angkatan PIAUD 2018 yang selalu mendukung dan berbagi ilmu dengan penulis.
8. Kakak dan Adik tingkat PIAUD yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran dalam skripsi penulis.
9. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semarang, September 2022

Penulis,



Nuril Alfainy  
NIM. 1803106067

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II : MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DAN PERMAINAN TRADISIONAL ENKKLEK</b>	
A. Deskripsi Teori.....	14
1. Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	14
a. Pengertian Motorik Kasar.....	14
b. STPPA Motorik Kasar.....	19
c. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.....	22
d. Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	24
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Kasar.....	28
f. Manfaat Perkembangan Motorik Kasar....	30
2. Permainan Tradisional.....	31
a. Permainan Tradisional.....	31
b. Macam-Macam Permainan Tradisional..	34

c. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Tradisional.....	36
d. Manfaat Permainan Tradisional Bagi Perkembangan Anak.....	39
3. Permainan Engklek.....	42
a. Pengertian Permainan Engklek.....	42
b. Engklek Karpet Ajaib.....	43
c. Fungsi Permainan Engklek.....	45
d. Manfaat Permainan Engklek.....	46
e. Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Motorik Kasar Anak.....	47
B. Kajian Pustaka Relevan.....	48
C. Kerangka Berfikir.....	52
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Sumber Data.....	55
D. Fokus Penelitian.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Uji Keabsahan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	62
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data.....	66
B. Analisis Data.....	88
C. Keterbatasan Peneliti.....	95
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
C. Penutup.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun.....	20
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana RA Perwanida 01 Cepiring Kendal.....	71
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik RA Perwanida 01 Cepiring Kendal.....	72
Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Kelompok B.....	73
Tabel 4.4 Nama Anak dan Penilaian.....	83

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1.....	76
Gambar 2.2.....	77
Gambar 2.3.....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru Kelas B
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Orangtua Wali Murid
- Lampiran 5 : Pedoman Penilaian Anak
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 7 : Hasil Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 8 : Hasil Wawancara Wali Murid
- Lampiran 9 : Bukti Reduksi Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 10 : Bukti Reduksi Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 11 : Bukti Reduksi Wawancara Wali Murid
- Lampiran 12 : Hasil Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak
- Lampiran 13 : Hasil Observasi Penerapan Permainan Tradisional Engklek Karpet Ajaib
- Lampiran 14 : Hasil Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak
- Lampiran 15 : RPPH
- Lampiran 16 : RPPM

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan dambaan setiap orangtua. Selain itu, setiap orangtua juga menginginkan anaknya kelak bertumbuh dan berkembang secara optimal tidak hanya itu, orangtua juga mengharapkan anaknya dapat membanggakan serta berguna bagi nusa dan bangsa. Maka dari itu sebagai aset bangsa anak harus mendapatkan perhatian sejak mereka masih di dalam kandungan orangtuanya sampai mereka menjadi manusia dewasa.<sup>1</sup>

Menurut Mursid pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.<sup>2</sup> Sedangkan menurut

---

<sup>1</sup> Moonik P, dkk., “Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal e-Clinic (eCI)*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2015), hlm. 124.

<sup>2</sup> Mursyid, “*Pengembangan Pembelajaran PAUD*”, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2015), hlm. 3

Nurmiyanti Pendidikan anak usia dini yaitu suatu wadah yang sangat fundamental pada pendidikan anak, dalam memberikan dan membentuk kerangka dasar yang mendukung berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak.<sup>3</sup>

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan dan sasaran untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh manusia hal ini tidak terlepas dari proses pendidikan untuk anak usia dini yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui metode yang menyenangkan yang disebut dengan bermain.<sup>4</sup>

Hakikat bermain menurut Hurlock yang dikutip oleh rukiyah dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir kegiatan bermain tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan

---

<sup>3</sup> Leni Nurmiyanti ,dkk “Kepemimpinan Tranformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* ,(Vol. 3, No. 2, tahun 2019), hlm. 19.

<sup>4</sup> Wiwik Pratiwi, “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2017), hlm. 106

atau tekanan dari pihak luar.<sup>5</sup> Melalui bermain anak dapat memperoleh banyak manfaat dalam mengembangkan keterampilan anak sehingga anak lebih siap untuk menghadapi lingkungannya dan lebih siap dalam mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, stimulus yang diberikan sebaiknya yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak.

Bermain dan permainan memiliki arti dan makna yang berbeda. Permainan mempunyai arti sebagai sarana mensosialisasikan diri, artinya permainan sebagai jembatan anak menuju kehidupan masyarakat dan juga sebagai sarana untuk mengukur kemampuan potensi diri anak. Sedangkan bermain adalah salah satu cara agar kemampuan gerak anak semakin baik, gerakan otot-otot besar pada anak

---

<sup>5</sup> Siti Rukiyah, dkk. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Metode Melompat Bentuk Pada Anak Kelompok A2 TK AL-Huda Kerten tahun ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, (Surakarta: Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret, 2013), hlm. 3

semakin kuat dan begitu pula gerakan pada anak semakin bisa di kontrol dengan sendirinya.<sup>6</sup>

Semua anak menyukai kegiatan bermain, akan tetapi tidak semua anak bermain dengan cara yang sama. Beberapa anak lebih menyukai kegiatan bermain aktif dan beberapa anak lainnya ada yang lebih menyukai kegiatan bermain pasif. Sehingga penyediaan alat bermain yang bervariasi sangat penting untuk mendukung beberapa aspek perkembangan anak secara optimal.<sup>7</sup>

Bersadarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal, kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun masih memerlukan stimulasi dan optimalisasi dikarenakan kurangnya kemampuan motorik kasar pada diri anak terkait kelincahannya. Di RA tersebut lebih memfokuskan pada perkembangan kognitifnya seperti kegiatan membaca, menulis, menghafal surat

---

<sup>6</sup> Ariskorat Agung Dwipa, "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Siswa Putra Sekolah Dasar", *Skripsi*, Tahun 2015, hlm. 5.

<sup>7</sup> A. Martuti, "*Mengelola PAUD*", (Bantul: KREASI WACANA, 2012), hlm. 57-63

pendek, berhitung sehingga dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kegiatan senam dan menari anak-anak dalam mengkoordinasikan otot-otot besar terlihat masih rendah, anak didik menjalankan senam dan menarinya kurang bersungguh-sungguh, sering bergurau dan cenderung asik bermain sendiri sehingga metode yang digunakan disekolah tersebut belum maksimal dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini sekarang telah banyak bermunculan di masyarakat, baik dalam bentuk formal maupun non formal. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 butir 14, yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>8</sup>

Menurut Mursid yang dikutip oleh Saripudin secara umum aspek perkembangan anak usia dini terdiri dari enam aspek yaitu aspek kognitif, bahasa, motorik, seni, sosial emosional, serta moral agama.<sup>9</sup> Dari aspek motorik sendiri terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Salah satu dari enam aspek perkembangan yang penting bagi anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Seringkali anak-anak ketika berada didalam maupun diluar kelas mereka senang berlari-lari, berjalan-jalan, melompat-lompat. Banyak yang tidak menyadari bahwa dalam aktivitas-aktivitas itu keterampilan motorik kasar lebih berperan penting ketimbang aktivitas bergerak yang sederhana.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Enda Triyanti, "Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Bermain Simbolik", *Jurnal Ilmiah Potensia*, (Vol. 1 No.1 Tahun 2016), hlm. 28.

<sup>9</sup> Aip Saripudin, "Analisis Tumbuh Kembang Anak ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini", *Jurnal Equalita*, (Vol. 1 Issue 1, Agustus 2019), hlm. 118

<sup>10</sup> Reyna Damayanti Safitri, "Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK

Pada umumnya pembelajaran anak di sekolah untuk aspek perkembangan fisik dan motoriknya lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal perkembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik.<sup>11</sup>

Pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya ialah upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadi komunikasi interaktif melalui pengalaman bermain sambil belajar.<sup>12</sup> Mengoptimalkan seluruh perkembangan dan pertumbuhan adalah tugas bagi pendidik dan orang tua. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mengembangkan tumbuh kembang anak. Pertama, memberi contoh

---

Kelompok B MadrSh Pembangunan”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 2

<sup>11</sup> Roby Maulana Al Hakim and Lailatu Rahmah, "Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari Di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 3 No. 4 Tahun 2018), hlm. 27.

<sup>12</sup> Mursyid, “*Pengembangan Pembelajaran PAUD*”, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2015) hlm. 13-14

yang baik. Kedua, mengajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Ketiga, mengulang-ulang kegiatan dengan konsisten agar anak dapat memahami proses yang diajarkan orang tua.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 yang menjelaskan bahwa manusia memiliki bekal yang sudah diberikan oleh Allah Swt. sebelum anak dilahirkan di bumi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*<sup>13</sup> (QS.Al-Nahl:78)

Dari ayat di atas jelas bahwa dengan bekal tersebut setiap orang tua dapat mempersiapkan diri anak dengan cara membiasakan dan melatih hidup yang baik. Seperti dalam berbicara, makan, bergaul,

---

<sup>13</sup> Al-Qur'an dan Terjemah

penyesuaian diri dengan lingkungan, dan berperilaku. Pembiasaan ini jika tidak dibiasakan sedini mungkin maka ketika masa dewasanya akan sulit dilakukan. Begitu juga pengenalan aspek-aspek perkembangan, terutama yang berkaitan dengan motorik kasar anak.

Perkembangan motorik kasar anak dianggap penting, karena jika perkembangan motorik kasar anak berkembang secara optimal maka secara tidak langsung akan memengaruhi perilaku anak sehari-hari. Jika pertumbuhan fisik dan motorik anak berkembang secara optimal, maka aktivitas gerak anak akan menjadi lebih matang dan lebih baik. Tentu anak akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu karena perkembangan motoriknya berkembang dengan optimal.<sup>14</sup>

Mainan tradisional memiliki sejuta manfaat seperti pengembangan daya kreatif dan juga dapat merangsang kreativitas anak. Salah satu permainan

---

<sup>14</sup> Khadijah. Nurul Amelia, "*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*", (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 46

untuk mengembangkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun yaitu permainan engklek. Permainan Engklek dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dengan melakukan permainan ini dengan hati yang menyenangkan.

Alat permainan tradisional sudah jarang ditemukan di zaman yang serba modern dan canggih saat ini, bahkan sudah hampir punah keberadaannya. Hal ini disebabkan banyaknya permainan modern yang mudah dijumpai di toko-toko mainan dan dalam aplikasi pintar. Permainan modern cenderung akan menjadikan anak sebagai pribadi yang individualistis, berbeda dengan permainan tradisional, kemampuan beberapa aspek perkembangan anak akan terasah jika anak lebih sering berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Oleh karena itu penulis memilih permainan tradisional engklek untuk meningkatkan motorik

kasar anak. Melihat paparan diatas maka penulis mengambil judul:

**Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Permainan Tradisional Engklek Pada Media Karpet Ajaib Di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penerapan permainan tradisional engklek pada media karpet ajaib di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal?
2. Apakah permainan engklek dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pemecahan masalah di atas diharapkan dapat memberi gambaran nyata dilapangan mengenai perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan engklek pada media karpet ajaib

di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal. Tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui penerapan permainan engklek pada media karpet ajaib untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal tahun 2022
- b. Dapat mengetahui apakah permainan engklek bisa meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat utamanya pada pembelajaran. Disamping itu juga dapat memberikan masukan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan memperoleh informasi mengenai peranan permainan engklek pada media karpet ajaib terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini

## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi guru

Dapat menambah pengetahuan tentang pengembangan motorik kasar anak melalui permainan engklek pada media karpet ajaib dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar.

### 2) Bagi siswa

Melalui permainan engklek pada media karpet ajaib perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dapat berkembang secara optimal dan berkembang sesuai pada umumnya

### 3) Bagi lembaga pendidikan

Dapat dijadikan bahan masukan tentang pengembangan motorik kasar melalui permainan engklek pada media karpet ajaib.

## **BAB II**

### **MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI DAN PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Motorik Kasar Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Motorik Kasar**

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata (Mursid, 2015).<sup>15</sup>

Motorik kasar menurut Sujiono yang dikutip oleh Reni Novitasari adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti

---

<sup>15</sup> Mursid, *“Belajar dan Pembelajaran Paud”*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), hlm. 12

merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, lari, melompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.<sup>16</sup> Perkembangan motorik kasar anak akan lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukurannya besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Adapun Fikriyati mengemukakan bahwa kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Adapun definisi motorik kasar

---

<sup>16</sup> Reni Novitasari, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B PAUD AL-SYAFAQOH Kabupaten Rejang Lebong, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4 (1) 2019, hlm. 7

adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dalam anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kemaangan naka itu sendiri. Ada beberapa contoh aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik kasar, yaitu duduk, menendang, berlari, melompat, berjalan, naik turun tangga, dan sebagainya. Anak yang akan menguasai gerakan motoriknya, maka kondisi tubuhnya akan semakin sehat karena selalu bergerak. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kemandirian dan rasa percaya diri anak. Anak akan lebih mudah dalam bersosialisasi karena mampu mengimbangi gerakan dan aktivitas yang dilakukan bersama teman-teman sebayanya.<sup>17</sup>

Menurut Gallahue dan Ozmun yang dikutip oleh Nisa Monica motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan

---

<sup>17</sup> Mirroh Fikriyati, "*Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*", (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013), hlm. 21-22

lokomotor termasuk berlari, meloncat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, menggelinding dengan ayunan rendah, dan komponen dari kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan dan kekuatan.<sup>18</sup> Gallahue membagi kemampuan motorik dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
- b. Kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak di tempat.

---

<sup>18</sup> Nisa Monicha, “Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit”, Jurnal Cikal Cendekia, Vol. 01 No. 01, 2020, hlm. 25

Contoh gerakan kemampuan nonlokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat di tempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian.

- c. Kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contoh kemampuan manipulatif adalah gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap obyek, memutar tali, dan memantulkan atau menggiring bola.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot untuk melakukan suatu aktivitas tubuh misalnya:

berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang.

### **b. STPPA Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Dalam mengetahui tingkat pencapaian perkembangan anak, BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) menetapkan Standar Isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang harus di capai oleh KB, TK/RA, TPA. Berikut ini tabel perkembangan fisik motorik menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 21-22

**Tabel 2.1**

**Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun**

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun</b>
Fisik Motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan</li><li>2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam</li><li>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan</li><li>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri</li><li>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri</li></ol>
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li><li>2. Menirukan bentuk</li><li>3. Melakukan eksplorasi dengan</li></ol>

	berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggantung sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci
--	---

Motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang karena bisa melakukan aktivitas sehari-hari, tanpa mempunyai gerak yang bagus akan ketinggalan dari orang lain, seperti: berlari, melompat, mendorong, melempar, menangkap, menendang dan lain sebagainya, kegiatan itu memerlukan dan menggunakan otot-otot besar pada tubuh seseorang. Keterampilan motorik kasar pada anak juga akan berkembang sesuai usianya. Pada permainan tradisional engklek akan meningkatkan perkembangan motorik kasar anak seperti melompat dari kotak satu ke kotak yang lainnya, melempar gaco ke dalam kotak permainan, menjaga keseimbangan badan ketika berdiri dengan satu kaki.

### c. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan motorik merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak anak. Perkembangan motorik anak yang lebih dulu berkembang adalah motorik kasar daripada perkembangan motorik halus. Hal tersebut dapat terlihat saat anak lebih dahulu dapat berjalan menggunakan otot besarnya sebelum anak mampu menggunakan jari-jari tangannya untuk menangkap bola atau menggunting.<sup>20</sup>

Perkembangan fisik anak dijelaskan dalam Q.S Ghafir ayat 67, sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ  
ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا

---

<sup>20</sup> Ni'matuzahroh, "Penerapan Bermain Jump Shape Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL- Istiqomah Cibinong Bogor Tahun 2020", *Skripsi*, (Semarang: UIN Semarang, 2020), hlm. 25

وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَآلَعَلَّكُمْ  
تَعْقِلُونَ ۝

*Artinya : Dia-lah yang menciptakan kamu dari dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu mengerti. (Q.S Ghafir: 67)<sup>21</sup>*

Ayat diatas menjelaskan perkembangan fisik manusia terjadi melalui beberapa tahap kejadian, menjadi seorang anak, lalu remaja menjadi dewasa dan menjadi tua. Pada masa kanak-kanak perkembangan

---

<sup>21</sup> Al-Qur'an dan Terjemah

fisik terjadi pada semua bagian tubuh dan fungsinya. Seperti perkembangan kemampuan motoriknya, khususnya motorik kasar yang berupa kemampuan mengubah beragam posisi tubuh dengan menggunakan otot-otot besar.

#### **d. Pentingnya Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Perkembangan Motorik merupakan perkembangan jasmaniah pada waktu anak lahir. Anak tidak mampu dan tidak berdaya sebelum perkembangan ini terjadi. Anak bisa mengendalikan gerakan kasar secara cepat terjadi pada saat anak umur empat atau lima tahun pertama kehidupan anak. Gerakan kasar ini melibatkan bagian tubuh anak yang berguna untuk berlari, berenang, berjalan dan gerakan kasar lainnya. Selanjutnya, setelah anak berumur lima tahun gerakan anak terjadi pada otot yang lebih kecil karena koordinasi otot-otot semakin baik, seperti kegiatan melempar, menangkap bola, menggunakan

alat-alat, menulis, menggunting, melipat, dan kegiatan otot kecil lainnya.<sup>22</sup>

Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan anak pada kemampuan fisik motorik dapat mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Misalnya anak kurang terampil menendaang bola akan menyadari bahwa dirinya dapat mengikuti permainan sepak bola, seperti yang dilakukan teman sebayanya. Hal ini dapat menyebabkan menarik dirinya dari lingkungan teman-temannya. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar yang di dalamnya tercakup oleh keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain.

- 1) Peran kemampuan motorik untuk perkembangan fisiologis anak

---

<sup>22</sup> Farida Mayar dan Regil Sriandika,” *Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Tambusai, (Vol. 5, No. 3, 2021), hlm. 9770

Dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka kegiatan tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak, seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya.

- 2) Peran motorik kasar untuk perkembangan sosial dan emosional anak

Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Lingkungan teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik, sedangkan anak yang tak memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya. Penerimaan teman-temannya dan lingkungan sekitar

akan menyebabkan anak mempunyai rasa percaya diri yang baik.

3) Peran kemampuan motorik untuk kognitif anak

Adanya kemampuan/keterampilan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Sering pula para ahli menekankan bahwa kegiatan fisik dan juga keterampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Bambang Sujiono, dkk, “*Hakikat Perkembangan Motorik Anak*”, Jurnal Metode Perkembangan Fisik PGTK2102/Modul, hlm. 5-8

### **e. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Motorik Kasar Pada Permainan Engklek**

Pencapaian suatu perkembangan motorik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permainan anak diantaranya :

- 1) Kesehatan. Anak yang memiliki badan sehat tentunya memiliki banyak energi untuk bermain dibandingkan dengan anak-anak yang kurang sehat, sehingga anak yang sehat lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan membutuhkan banyak energi.
- 2) Intelegensi. Anak yang cerdas lebih aktif dibandingkan dengan anak yang kurang cerdas. Artinya anak yang cerdas lebih menyukai permainan yang bersifat intelektual atau permainan yang banyak, serta dapat merangsang daa fikir anak tersebut.

- 3) Jenis kelamin. Anak perempuan lebih sedikit dalam melakukan permainan yang dapat menguras banyak energi. Sedangkan anak laki-laki lebih cenderung melakukan permainan yang menghabiskan banyak energi. Perbedaan tersebut bukan berarti anak perempuan kurang sehat dibandingkan dengan anak laki-laki, melainkan pandangan masyarakat bahwa anak perempuan bertingkah lemah lembut dan halus sedangkan anak laki-laki kasar dalam bertindak.
- 4) Lingkungan. Anak yang dibesarkan dilingkungan yang kurang kasih sayang orang tua, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan sosial dan psikologisnya.
- 5) Status sosial ekonomi. Anak yang dibesarkan dilingkungan keluarga yang memiliki status sosial ekonominya lebih tinggi maka permainan lebih lengkap dan tersedia dibandingkan anak yang

dibesarkan dilingkungan yang berstatus sosialnya lebih rendah.

Berdasarkan pendapat diatas faktor yang dapat mempengaruhi permainan ialah, kesehatan, intelegensi, jenis kelamin, lingkungan dan status sosial ekonominya. Karena faktor ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan motorik kasar anak dalam permainan engklek.<sup>24</sup>

#### **f. Manfaat Perkembangan Motorik Kasar**

Manfaat perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu:

- 1) Mampu meningkatkan keterampilan gerak
- 2) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran tubuh
- 3) Mampu menanamkan sikap percaya diri
- 4) Mampu bekerjasama

---

<sup>24</sup> Salma Rozana dan Ampun Bantali, *“Stimulasi Perkembangan Anaka Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek”*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 66-67

- 5) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.<sup>25</sup>

## **2. Permainan Tradisional**

### **a. Permainan Tradisional**

Permainan merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh anak. Banyak jenis permainan yang sering dimainkan oleh anak-anak. Pada umumnya permainan memiliki 2 jenis, yaitu permainan modern dan permainan tradisional. Seiring berjalannya waktu permainan tradisional yang merupakan satu dari sekian banyak warisan budaya bangsa mulai hilang dan lambat laun semakin tidak terdeteksi keberadaannya akibat dari globalisasi yang memunculkan permainan baru yang lebih canggih. Permainan tradisional yang merupakan salah satu kearifan lokal bangsa dan mulai terkikis zaman, saat ini

---

<sup>25</sup> Osanisa Murian, “*Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam Di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan*”, Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 33-34

dimunculkan kembali dan sedang dipertahankan keberadaannya.<sup>26</sup>

Rahmawati berpendapat bahwa permainan tradisional adalah proses melakukan kegiatan yang menyenangkan hati anak dengan mempergunakan alat sederhana sesuai dengan potensi yang ada dan merupakan hasil penggalian budaya setempat menurut gagasan dan ajaran turun temurun dari nenek moyang.<sup>27</sup> Permainan tradisional merupakan salah satu sarana bermain bagi anak. Selain bermanfaat bagi kesehatan, kebugaran dan tumbuh kembang anak, terdapat juga nilai-nilai positif yang terkandung dalam permainan tradisional misalnya kejujuran, kerjasama, sportif, tolong menolong, tanggung jawab, disiplin dan masih

---

<sup>26</sup> Melinda, "*Eksistensi Permainan Tradisional di Sekolah Dasar*", Skripsi, (Purwokerto: Universitas Muhamadiyah, 2017), hlm. 8

<sup>27</sup> Yhana Pratiwi and M. Kristanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Tahun 2015, hlm. 25 .

banyak lagi dimana hal-hal tersebut dapat membangun karakter anak. Selain itu, Permainan tradisional lebih efektif dari kegiatan sehari-hari dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan lokomotor dan keterampilan dasar.<sup>28</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan permainan tradisional adalah bentuk permainan yang mengandung unsur pendidikan yang merupakan warisan orang-orang terdahulu, dan masih dapat digunakan hingga sekarang. Alat permainan tradisional diciptakan atau diwariskan oleh orang-orang terdahulu yang didesain dan dibuat secara manual dengan menggunakan bahan-bahan sederhana yang berasal dari lingkungan sekitar.

---

<sup>28</sup> Gustiana Mega Anggita, dkk., “Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa”, *Journal Of Sport Science And Education (JOSSAE)* Vol. 3 No. 2 Oktober 2018, hlm. 56

## **b. Macam-macam Permainan Tradisional**

Seiring dengan penambahan usia anak, pengenalan mengenai macam-macam permainan terhadap anak juga kian beragam. Mereka juga makin akrab dengan permainan-permainan yang membutuhkan keterampilan tertentu, dapat melatih kemampuan anak menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincahan anak dalam permainan. Selain itu anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan fisik motorik dengan melakukan permainan ini dengan hati yang menyenangkan.

Adapun jenis-jenis permainan tradisional diantaranya ialah:

- a. Lompat tali, engklek, congklak, dan tebak-tebakan. Permainan ini selain membantu mengembangkan logika dan fisik anak seperti berhitung, juga

mengembangkan kemampuan fisik dan bersosialisasi anak.<sup>29</sup>

- b. Permainan petak umpet, petak jongkok, gobak sodor, dan benteng-bentengan. Selain melatih anak bersosialisasi, permainan-permainan ini juga melatih kecerdasan spasial anak. Terlebih lagi, permainan ini juga bisa dijadikan salah satu bentuk olah raga.
- c. Mobil-mobilan dari kulit jeruk, enggrang, bola sodok, sepak takraw dan calung. Jenis permainan ini akan membantu perkembangan kecerdasan natural anak karena anak diajak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Permainan-permainan tradisional yang bermainnya diluar ruangan menurut pandangan masyarakat bahwa permainan tersebut kotor dan akan menyebabkan penyakit

---

<sup>29</sup> Khadijah, “*Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*”, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 143

karena bermain di luar rumah. Padahal permainan ini, merupakan suatu permainan yang lebih memungkinkan pertumbuhan anak menjadi lebih seimbang. Tapi terkadang sebaliknya orang tua lebih suka membelikan anak-anaknya permainan software, komputer atau televisi untuk menghibur anak-anaknya.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Tradisional**

Terdapat beberapa kelebihan yang biasa didapatkan dari aktivitas permainan tradisional yang telah dilakukan oleh anak-anak yang kerap melakukan permainan tradisional. Adapun kelebihan permainan tradisional akan diuraikan, sebagai berikut:

1. Bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang mudah dan murah, bahkan pada umumnya jika ada alat dan bahan yang diperlukan dalam melakukan suatu permainan, maka alat

dan bahan tersebut adalah alat-alat bekas yang ada di sekitar lingkungan mereka

2. Permainan tradisional memiliki nilai kompetisi dalam permainan mampu memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bersaing dengan sehat untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Permainan tradisional sangat mendidik anak-anak untuk menghadapi masa depan. Sebab dalam cerita rakyat dan permainan anak-anak, terdapat banyak nilai-nilai yang bisa dijadikan pegangan hidup. Nilai moral, etika, kejujuran, kemandirian, etos kerja, solidaritas sosial, dan lain-lain.<sup>30</sup>
4. Permainan tradisional memiliki nilai-nilai luhur dan pesan-pesan moral tertentu seperti nilai kebersamaan,

---

<sup>30</sup> Euis Kurniaati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*”, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 23-25

kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang dada (kalau kalah), dorongan prestasi, dan taat pada aturan.<sup>31</sup>

Adapun kekurangan dari permainan tradisional yaitu:

1. Tempat atau lahan yang semakin sulit di temukan, dikarenakan banyaknya pemukiman penduduk
2. Karena umur permainan yang tua yang menjadikan permainan ini tidak dikenal
3. Ada saat proses permainan berlangsung dulu sering muncul berbagai bahasa yang dikeluarkan oleh anak. Bahasa yang diucapkan tersebut cenderung kasar.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Novi Mulyani, “*Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*”, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm. 49

<sup>32</sup> Euis Kurniaati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*”, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm. 26-28

#### **d. Manfaat Permainan Tradisional Bagi Perkembangan Anak**

Permainan tradisional sangatlah populer sebelum teknologi masuk ke Indonesia. Dahulu anak bermain menggunakan alat permainan tradisional dengan menggunakan bahan seadanya. Namun kini, permainan maupun alat permainan jarang sekali di jumpai.

Permainan tradisional memiliki banyak manfaat bagi anak-anak diantaranya selain tidak mengeluarkan biaya yang banyak bermain permainan tradisional dapat menyehatkan badan karena permainan tradisional sangat baik melatih fisik dan mental anak. Terdapat manfaat dan pengaruh permainan tradisional bagi perkembangan anak usia dini, yaitu:

##### 1) Anak dapat belajar sportifitas

Melalui permainan tradisional anak belajar nilai sportif, dimana anak belajar menerima kekalahan atau

kemenangan lawan secara terbuka, bermain dengan jujur.

2) Anak dapat melatih kemampuan motorik

Permainan modern sekarang jarang sekali yang dapat meningkatkan motorik anak. Pasalnya permainan modern di desain modern dan praktis. Anak semakin jarang menggerakkan anggota tubuh yang lain.

3) Kemampuan bersosialisasi anak meningkat

Hampir semua jenis permainan tradisional menekankan kebersamaan, tanpa lawan atau teman kemampuan anak akan sedikit berkembang termasuk kemampuan motorik nya. Dengan permainan tradisional anak dapat belajar bagaimana berhubungan dengan orang lain, tidak berebut mainan jujur dalam bermain.

4) Meningkatkan kepercayaan diri anak

Rasa percaya diri anak sangat dibutuhkan untuk masa depan. banyak sekali anak yang percaya diri hanya di lingkungan keluarganya tidak di lingkungan teman sebayanya. Rasa percaya diri inilah yang menjadi bekal di masa depan.

5) Belajar mengelola emosi

Pada saat bermain, anak dapat meluapkan emosinya dengan berteriak, tertawa, dan bergerak. Keterampilan mengelola emosi secara tepat sangat penting untuk dipelajari demi melatih kecerdasan emosional anak.<sup>33</sup>

Setiap anak di dunia memiliki hak untuk bermain. Dengan bermain anak mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan tidak hanya di dapat melalui pendidikan

---

<sup>33</sup> Uswatun Hasanah, “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, ( Vol.5 No. 1. Tahun 2016), hlm. 731-732

sekolah karena alam raya termasuk guru ke tiga anak dalam proses tumbuh kembang anak.

### **3. Permainan Engklek**

#### **a. Pengertian Permainan Engklek**

Permainan engklek dikenal dengan permainan rakyat yang sangat dekat dengan dunia anak-anak. pada bidang-bidang datar yang digambarkan di atas tanah dengan membuat gambar kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki ke kotak berikutnya. Bermain dilakukan dengan senang hati atau suka rela tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain karena bermain itu adalah untuk menyenangkan.

Permainan engklek adalah permainan tradisional yang masih banyak dimainkan oleh anak-anak masa kini. Di gang-gang atau jalan kompleks yang sepi dijadikan oleh anak-anak sebagai tempat

permainan engklek. Peralatan yang dibutuhkan untuk permainan engklek adalah kapur tulis dan pecahan genting atau koin. Kapur digunakan untuk membuat pola atau gambar lapangan permainan engklek.<sup>34</sup>

Permainan engklek populer hampir di seluruh wilayah Indonesia. Dengan nama yang berbeda-beda. Di Sulawesi utara dengan sebutan cenge-cenge sedangkan di Jawa di kenal dengan nama engklek atau manda (sunda). Sedangkan di daerah lain dikenal dengan nama tengklek, jlong-jling, dampu atau lempeng. Permainan ini biasanya dimainkan oleh anak-anak perempuan.<sup>35</sup>

#### **b. Engklek Karpet Ajaib**

Engklek karpet ajaib adalah suatu permainan tradisional engklek yang dimodifikasi sedemikian rupa tetapi tidak

---

<sup>34</sup> Askalin, “*100 Permainan dan Perlombaan Rakyat*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 17

<sup>35</sup> Murtafi’atun, “*Kumpulan Permainan Tradisional Nusantara*”, (Yogyakarta: C-kilk Media, 2018), hlm. 250

meninggalkan ciri khas permainan tradisional engklek tersebut. Engklek karpet ajaib sama seperti permainan engklek yang dimainkan dengan cara melompati kotak satu ke kotak berikutnya dengan satu kaki diangkat. Permainan engklek karpet ajaib ini dibuat untuk meningkatkan kognitif anak, salah satunya meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal lambang bilangan 1-9. Dalam permainan engklek karpet ajaib ini, anak bermain dengan cara melompati kotak satu ke kotak berikutnya sambil menyebutkan lambang bilangan, nama benda sekaligus warna benda yang ada di kotak tersebut. Permainan engklek karpet ajaib tidak hanya meningkatkan kognitif dapat juga meningkatkan motorik kasar dengan melatih konsentrasi, keseimbangan, melompat dengan satu kaki, melompat dengan kaki bergantian, melompat mengikuti irama dari satu kotak ke kotak yang lain, melatih ketepatan dalam melempar gacok ke

dalam kotak dan juga menyenangkan. Dengan begitu anak bisa belajar sambil bermain dan anak dapat lebih mudah untuk mengenal lambang bilangan dengan cara belajar yang menyenangkan.<sup>36</sup>

**c. Fungsi Permainan Engklek**

Fungsi permainan engklek yaitu melalui permainan tradisional engklek, anak belajar nilai sportif, di mana anak belajar menerima kekalahannya atau kemenangan lawannya secara terbuka, bermain secara jujur dan menghargai lawannya. Pendidik bisa memberi apresiasi kepada anak terhadap pencapaian yang diperolehnya. Menang atau kalah bukan menjadi tujuan sebuah permainan tetapi hargailah anak kita karena ia bisa bersikap sportif.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Devia Maharani, *“Implementasi Permainan Tradisional Engklek Jump Number Untuk Menstimulus Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Bina Putra”*, Skripsi, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022), hlm. 9

<sup>37</sup> Sri Mahesa Putri, *“Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional*

#### **d. Manfaat Permainan Engklek**

Manfaat yang diperoleh dari permainan engklek dalam perkembangan motorik kasar anak yaitu:

1. Kemampuan fisik anak menjadi kuat karena permainan engklek ini anak diharuskan untuk melompat-lompat.
2. Melatih keseimbangan dalam permainan engklek ini anak dapat meloncat dengan menggunakan satu kaki dari kotak satu ke kotak lainnya.
3. Dapat meningkatkan massa otot anak agar otot anak menjadi lebih kuat dan tidak kaku.
4. Menjadikan anak lebih aktif, disiplin dan bertanggung jawab serta memahami

---

*Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*”, Skripsi, (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2019), hlm. 33

konsep kerjasama dalam sebuah permainan.<sup>38</sup>

**e. Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Motorik Kasar Anak**

Perkembangan motorik alangkah baiknya dikembangkan sejak usia dini, sebab akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya kelak. Oleh karena itu, untuk melatih motorik kasar anak perlu stimulus dengan model pembelajaran yang ada. Permainan tradisional engklek sendiri memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun contohnya seperti anak mampu melakukan gerak fisik secara koordinasi, anak lincah dalam melompat satu atau dua kaki dengan seimbang, anak mampu menyusun strategi dengan baik, membangun kreativitas, anak mampu bekerjasama dan

---

<sup>38</sup> Dini Indriyani, dkk., “*Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa, (Vol. 9, No. 3, tahun 2021), hlm. 351

berkomunikasi dengan teman-temannya dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Dalam penulisan penelitian skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan yang sebelumnya sudah ada untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Yang *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ni'matuzahroh mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021, dengan judul “Penerapan Bermain *Jump Shape* untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Di RA Al-Istiqomah

---

<sup>39</sup> Budiyah Febria Sari dan Raihana, “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Vol. 4, No. 2, Tahun 2021), hlm.

Cibinong Bogor Tahun 2020.”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang penerapan bermain *Jump Shape* untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.<sup>40</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Ni'matuzahroh Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2021, yaitu memiliki persamaan membahas tentang motorik kasar anak usia dini dan metode penelitian yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasar. Peneliti sebelumnya menggunakan kegiatan bermain *jump shape* sedangkan yang peneliti lakukan menggunakan mainan tradisional engklek.

Yang *kedua*, peneliti yang dilakukan oleh Reyna Damayanti Safitri mahasiswi Jurusan

---

<sup>40</sup> Ni'matuzahroh, “Penerapan Bermain *Jump Shape* Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL- Istiqomah Cibinong Bogor Tahun 2020”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Semarang, 2020)

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019, dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Kelompok B Madrasah Pembangunan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Madrasah Pembangunan Pamulang Tahun Ajaran 2019/2020.<sup>41</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Reyna Damayanti Safitri Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019, yaitu sama-sama membahas tentang motorik kasar dan memiliki

---

<sup>41</sup> Reyna Damayanti Safitri, “*Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Kelompok B Madrasah Pembangunan*”, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019)

perbedaan yaitu penelitian sebelumnya membahas pengaruh permainan tradisioanal sedangkan yang peneliti lakukan adalah upaya meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun dengan permainan tradisional engklek.

Yang *ketiga*, penelitian ini di lakukan oleh Dwi Ana Pertiwi, dkk. mahasiswi Universitas Trunojoyo Madura tahun 2018 dalam bentuk Jurnal yang judul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang seberapa besar pengaruh permainan tradisional engklek dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.<sup>42</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Dwi Ana Pertiwi, dkk. mahasiswi Universitas Trunojoyo

---

<sup>42</sup> Dwi Ana Pratiwi, dkk., “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Vol. 5, No. 3, Tahun 2018)

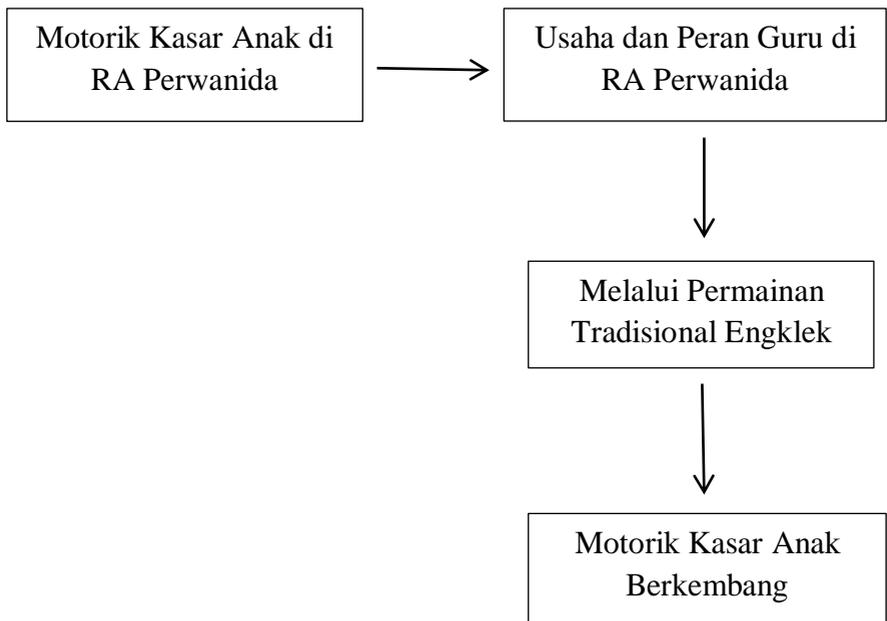
Madura tahun 2018 dalam bentuk Jurnal yang judul “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun”, yaitu sama-sama membahas tentang permainan tradisional engklek anak dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang permainan tradisional engklek dalam mengembangkan kognitif anak sedangkan yang peneliti lakukan adalah upaya meningkatkan motorik kasar anak dengan permainan tradisional engklek.

### **C. Kerangka Berfikir**

Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh seluruh anggota gerak pada tubuh. Maka dari itu aktivitas anak membutuhkan koordinasi menggunakan otot-otot besarnya sebagai dasar bergerak. Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mempelajari motorik dibandingkan dimasa remaja dan dewasa. Dalam mengembangkan serta meningkatkan kemampuan motorik kasar diperlukannya kondisi dan stimulasi. Maka pendidik harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran

yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Pada penelitian ini permainan yang dipilih adalah permainan tradisional engklek yang menepatkan pada proses gerakan dan keseimbangan. Permainan tradisional engklek juga sangat menarik karena dapat melibatkan kemampuan gerakan tubuh terkoordinasi, kelincahan, keseimbangan, dan mengikuti aturan sesuai arahan guru.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Connole, dkk. memberikan batasan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menfokuskan pada kegiatan-kegiatan mengidentifikasi, mendokumentasi dan mengetahui dengan interpretasi secara mendalam gejala-gejala, nilai, makna, keyakinan, pikiran dan karakteristik umum seoseorang atau kelompok masyarakat tentang peristiwa-peristiwa kehidupan.<sup>43</sup> Pada dasarnya penelitian dengan jenis kualitatif bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode ini untuk

---

<sup>43</sup> Muh. Fitrah, “*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif tindakan kelas & studi kasus*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

menggungkap tentang upaya meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun pada permainan engklek.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

- a. Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida 01 Cepiring, Kendal.
- b. Waktu Penelitian ini direncanakan pada : Bulan Mei proses dilakukannya penelitian.

## **C. Sumber Data**

Sumber data mengarah pada asal data penelitian yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Berikut adalah sumber data dalam menjawab permasalahan penelitian:

### **a. Data Primer**

Menurut Sandu Siyoto, data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.<sup>44</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi

---

<sup>44</sup> Sandu Siyoto, "*Dasar metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), hlm. 28

langsung dari pihak kepala sekolah, guru kelas kelompok B, dan anak kelompok B RA Perwanida 01 Cepiring Kendal

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono yang dikutip Nuning Pratiwi, data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.<sup>45</sup> Data-data sekunder di dapat penulis melalui buku-buku, jurnal, laporan terdahulu maupun media lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

**D. Fokus Penelitian**

Penetapan fokus penelitian. Dalam penelitian Kualitatif penelitian fokus berarti membatasi kajian. Dengan menetapkan fokus masalah berarti peneliti telah melakukan pembatasan bidang kajian, yang berarti pula membatasi bidang temuan. Menetapkan fokus berarti menetapkan kriteria data penelitian.

---

<sup>45</sup> Nunung Indah Pratiwi, “*Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi*”, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hlm.211

Dengan pedoman fokus masalah seorang peneliti dapat menetapkan data yang harus dicari. Data yang dikumpulkan hanyalah data yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada upaya meningkatkan motorik kasar anak usia (5-6 tahun) yang meliputi bagaimana cara guru dalam meningkatkan motorik kasar anak di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

### **a. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan langkah pertama yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi secara langsung. Ketika peneliti terjun

---

<sup>46</sup> Salim, dkk., “*Penelitian Metode, Pendekatan, dan Jenis*”, (Sumatera Utara: Kencana, 2019), hlm. 36-37.

langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga. Oleh karena itu, dengan observasi peneliti dapat lebih mudah dalam mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.<sup>47</sup>

**b. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif dapat memperoleh data melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan

---

<sup>47</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 110

atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan yang relatif lama.<sup>48</sup>

**c. Dokumen**

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan

---

<sup>48</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data", *Resume*, Tahun 2019, hlm. 9.

pembuktian suatu kajian <sup>49</sup> Data yang diambil adalah foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data/informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan trigulasi. Trigulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, trigulasi ini sama dengan cek dan recek. Teknik trigulasi adalah mengulang atau klarifikasi melalui tiga cara yaitu:

- 1) Trigulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>49</sup> Umar Said, dkk., “ *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 73-74

Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data telah diperoleh dapat dilakukan dengan guru ataupun orangtua murid.<sup>50</sup>

- 2) Trigulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.<sup>51</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Proses triangulasi sumber yang dilakukan peneliti adalah melalui 4 sumber data yaitu: data hasil observasi, data hasil wawancara, data hasil dokumentasi, dan data hasil belajar.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 373

<sup>51</sup> Umar Said, dkk., “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 95

## G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dimulai pada saat peneliti terjun langsung ke lokasi untuk melakukan pengumpulan data lapangan yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, wawancara, mempelajari dokumen atau melakukan perekaman terhadap peristiwa atau kejadian yang diteliti. Miles dan Huberman yang dikutip dari Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Proses analisis data kualitatif terdiri atas tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>52</sup>

### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan

---

<sup>52</sup> Helaludin dkk., “*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori*”, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 123

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>53</sup> Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif.

Peneliti merangkup hasil observasi dan wawancara berdasarkan indikator yang telah disusun sebelumnya. Hasil rangkuman tersebut di deskripsikan kembali dengan dipandu rumusan masalah yang hendak dijawab. Data yang tidak sesuai dan tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian dibuang.

b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil

---

<sup>53</sup> Umar Said, dkk., “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 59-60

tindakan.<sup>54</sup> Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>55</sup> Dengan melakukan *display data*, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>54</sup> Samsu, “*Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*”, (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 106

<sup>55</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 341

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 345

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Data Umum Hasil Penelitian**

###### **a. Profil RA Perwanida 01 Cepiring Kendal**

###### **1) Sejarah singkat RA Perwanida 01 Cepiring Kendal**

Pertama berdirinya RA Perwanida 01 Cepiring tersusun dari pemikiran Anggota Persatuan Dharmawanita yang dibawah naungan Departemen Agama yang sekarang menjadi Kementrian Agama. Pertama kali didirikan oleh 5 anggota Dharmawanita Kecamatan Cepiring yaitu: Ibu Ketua Dharmawanita, Ibu sugiarti, Ibu Hj. Fadhilah, Ibu Fadkhiyah, Ibu Fatonah. Untuk pertama kalinya RA Perwanida 01 Cepiring berlokasi dirumah salah satu pendiri yaitu Ketua Dharmawanita Kecamatan Cepiring (istri kepala KUA) pada jaman itu di Desa Cepiring. Kemudian

beralih tempat pindah kerumahnya Ibu Sugiarti.

Seiring berjalannya waktu RA Perwanida 01 Cepiring mengalami perkembangan sehingga siswa bertambah banyak dan tidak memungkinkan untuk bertempat dirumah pendiri. Kemudian mendapatkan sumbangan gedung hak pakai yaitu gedung SMP Islam yang tidak dipakai yang dulunya adalah lahan sawah bengkok desa.

## 2) Letak Geografis RA Perwanida 01 Cepiring Kendal

RA Perwanida 01 Cepiring berlokasi di Jl. Nusa Indah No.72 Rt 11/ Rw 01 Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal. Luas Lahan RA Perwanida 01 Cepiring saat ini 500 M<sup>2</sup> yang memiliki 4 ruang kelas . Pada tahun 2005 jumlah murid 48 dan pendidik 4. Pada tahun 2019 jumlah murid mengalami perkembangan yang sangat pesat yaitu memiliki 116 murid dan

pendidik 8. Pada tahun 2020 jumlah murid 85 siswa dan pendidik 8. Pada saat ini jumlah murid 74 Siswa dan pendidik 7. Penurunan ini dikarenakan adanya pandemic Covid 19. Seiring berjalannya waktu RA Perwanida 01 Cepiring mampu berbenah diri dengan mengikuti perkembangan jaman serta mampu bersaing dengan sekolah- sekolah dasar lain yang berada di Kecamatan Cepiring.

Sebelah Barat : Puskesmas Cepiring

Sebelah Timur : Kantor KUA Cepiring

Sebelah Selatan : Persawahan

Sebelah Utara : Mushola

b. Visi, Misi, dan Tujuan RA Perwanida 01 Cepiring Kendal

1) Visi RA Perwanida 01 Cepiring Kendal

Membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cerdas, dan ceria.

- 2) Misi RA Perwanida 01 Cepiring Kendal
  - a) Membentuk, meletakkan dasar ke arah terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.
  - b) Memiliki akhlak, perilaku, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.
  - c) Memiliki pengetahuan agama dan keterampilan umum yang seimbang
  - d) Membentuk pribadi yang cerdas dan ceria sebagai dasar pondasi anak untuk melangkah ke jenjang selanjutnya
- 3) Tujuan RA Perwanida 01 Cepiring Kendal
  - a) Mempersiapkan anak didik menjadi manusia bertaqwa, berakhlak mulia sebagai muslim yang hayati dan mengamalkan ajaran islam.
  - b) Mempersiapkan anak didik menjadi manusia pembangun yang memiliki

sikap dasar sebagai WNI yang berpedoman Pancasila dan UUD 1945.

- c) Memberi bekal kemampuan dasar memasuki jenjang pendidikan pada lembaga pendidikan tingkat dasar (SD/MI)
- d) Memberi bekal untuk mengembangkan diri sesuai dengan azas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

c. Sarana dan Prasarana di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dan pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada suatu lembaga. Sarana dan prasarana yang dimiliki RA Perwanida 01 Cepiring Kendal sudah lumayan lengkap untuk menunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar. Seperti halnya meja dan kursi, almari, ruang kelas, meja dan kursi guru, cuci tangan, toilet, papan tulis, dll. Semua sudah tersedia di sekolah dan juga sesuai dengan prosedur protokol kesehatan.

**Sarana dan Prasarana RA Perwanida 01**  
**Cepiring Kendal**

<b>No.</b>	<b>Sarpas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Rak Majalah	5
2.	Almari	3
3.	Ruang Kelas Kel. A	3
4.	Ruang Kelas Kel. B	2
5.	Meja Siswa Kel. A	30
6.	Meja Siswa Kel. B	17
7.	Kursi Siswa Kel. A	90
8.	Kursi Siswa Kel. B	50
9.	Jam Dinding	2
10.	Papan Tulis	5
11.	Tempat Sampah	5
12.	P3K	1
13.	APE Indoor	8
14.	Permainan Outdoor	12
15.	Tempat Cuci Tangan	3
16.	Kamar Mandi	2
17.	Halaman Sekolah	1
18.	Ruang Tamu	1

19.	Meja Guru	5
20.	Kursi Guru	8

(Tabel 4.1 : Data sarana dan prasarana RA Perwanida 01 Cepiring Kendal)

d. Keadaan Tenaga Pendidik di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal

RA Perwanida 01 Cepiring Kendal didukung oleh tenaga pendidik yang sangat baik. Data keadaan tenaga pendidik di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal adalah satu kepala sekolah dan lima guru kelas dengan uraian sebagai berikut:

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status
1.	Djunaedah, S.Pd.	S1 Sertifikasi	Kepala Sekolah
2.	Khoirul Millah, S. Pd.	S1	Guru Kelas
3.	Asshikhatul Muna, S. Pd.	S1 Sertifikasi	Guru Kelas
4.	Atik	S1	Guru Kelas

	Kusmayanti, S. Pd.		
5.	Dian Fitriyani, S. Pd.	S1	Guru Kelas
6.	Ika Nurlaili, S. Pd.	S1	Guru Kelas

(Tabel 4.2 : Data tenaga pendidik di RA  
Perwanida 01 Cepiring Kendal)

e. Keadaan Peserta Didik Kelompok B di RA  
Perwanida 01 Cepiring Kendal

No	Nama	L/P
1	Adelia Zareen Qirani	P
2	Ahmad Amiruddin Sholeh	L
3	Alviano Munir Septiansyah	L
4	Annasya Gebriana Zaila	P
5	Annisa Aulia Rahmah	P
6	Aprilia Azzahra Pratiwi	P
7	Arfan Pratama Ramadhinata	L
8	Arvind Armanda	L
9	Aufa Rifqi Aditya	L
10	Ayla Varisa Fatiyaturahma	P
11	Azzam Zafarony	L

12	Dinda Aulia Izzatunnisa	P
13	Difa Megah Mulia	P
14	Faeyza Alfariz	L
15	Felisa Dwi Apriliani	P
16	Gracela Devarinara Ghaisani	P
17	Ibrahim Daffa Kurniawan	L
18	Maryam Azzahra Putri Utomo	P
19	Muhammad Hanif Rizkiarto	L
20	Nabila Anjani Prayitno	P
21	Nazira Zazana	P
22	Nia Sabrina	P
23	Qothrunnada Thahira Kautsara	P
24	Raditiya Saputra	L
25	Umar Abdullah Multazamsyah	L

(Tabel 4.3 : Data peserta didik kelompok B RA Perwanida 01 Cepiring Kendal)

## 2. Data Khusus

### 1. Penerapan Permainan Tradisional Engklek Pada Media Karpet Ajaib di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal

Permainan engklek karpet ajaib merupakan salah satu kegiatan bermain yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Permainan engklek dilakukan

dengan cara guru menyiapkan kotak berbentuk persegi disusun sesuai angka yang terdapat dikotak yaitu angka 1-9. Setelah menyusun guru memberikan contoh bermainnya, pertama melempar gaco ke kotak yang ada angka satu setelah itu kotak yang ada gaconya dilewati langsung melompat ke kotak angka dua dan seterusnya setelah itu balik lagi sesampainya dikotak angka dua mengambil gaco terlebih dahulu yang ada di kotak angka satu dan melompat ke finish setelah itu selesai dan seterusnya bisa bergantian dengan temannya karena tadi gaconya dilempar kekotak angka satu maka anak berikutnya melempar gaco tersebut ke kotak angka dua dan seterusnya.



Gambar 2.3

(Anak sedang melompat bermain permainan engklek karpet ajaib)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Melalui permainan engklek karpet ajaib dapat meningkatkan motorik kasar anak seperti menjaga keseimbangan badan, melempar dan mengambil gaco secara

tepat sasaran. Dengan begitu motorik kasar anak akan terlatih dengan baik”.<sup>57</sup>



Gambar 2.2

(Gambar Anak Sedang Melempar Gaco)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Kelompok B Sebagai berikut:

“Iya, dengan anak memainkan permainan tradisional engklek anak dapat menjaga keseimbangan tubuh dengan baik ketika melompat dengan satu kaki ataupun dua

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara bersama kepala sekolah ibu Djunaedah, S.Pd., RA Perwanida 01 Cepiring, pada tanggal 11 Agustus 2022

kaki, anak juga dapat melempar gaco secara tepat sasaran dengan begitu keseimbangan dan ketepatan anak akan terlatih”.<sup>58</sup>

Seperti yang sudah dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru kelompok B bahwa permainan tradisional engklek karpet ajaib dapat mengembangkan motorik kasar anak. Peneliti juga menilai bagaimana keseimbangan, ketepatan, kelincahan, dan kecepatan anak dalam bermain permainan engklek karpet ajaib.

## **2. Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Karpet Ajaib**

Setelah melakukan penelitian di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal kurang lebih satu bulan. Dalam mengembangkan motorik kasar pada anak RA Perwanida menggunakan metode senam dan ekstra dramband. Berikut

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara bersama guru kelas B ibu Dian Fitriyani, S.Pd., RA Perwanida 01 Cepiring, pada tanggal 11 Agustus 2022

penuturan bu Djunaedah selaku kepala sekolah RA Perwanida 01 Cepiring Kendal.

“untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kami menggunakan metode senam yang dilaksanakan satu minggu sekali di hari jumat dan ada ekstra dramband yang dilaksanakan sebulan sekali”.<sup>59</sup>

Dalam hal ini kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa stimulasi perkembangan motorik kasar anak sangat penting. Perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak juga harus seimbang.

“Sangat penting sekali karena motorik kasar anak memang harus distimulasi sejak dini. Karena setiap anak bergerak kalau tidak distimulasi maka tidak akan berkembang motorik kasarnya. Selain itu juga perkembangan motorik kasar dan halus pada anak juga harus seimbang”.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara bersama kepala sekolah ibu Djunaedah, S.Pd., RA Perwanida 01 Cepiring, pada tanggal 11 Agustus 2022

<sup>60</sup> Hasil wawancara bersama kepala sekolah ibu Djunaedah, S.Pd., RA Perwanida 01 Cepiring, pada tanggal 11 Agustus 2022

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti:

Kegiatan senam dan ekstra dramband yang dilakukan di RA Perwanida selama satu minggu sekali dan sebulan sekali, dalam kegiatan tersebut anak-anak mengikuti grakan senam yang dipandu oleh guru dilakukan dengan semangat dan seksama namun ada beberapa yang hanya mengikuti awalnya saja lalu bercanda gurau dengan teman lain.



Gambar 2.1

(Anak bercanda gurau ketika senam)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok B sebagai berikut:

“Memang, ada beberapa anak yang kadang tidak mau mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru

kemudian ada juga anak yang kadang moodnya kurang bagus”.<sup>61</sup>

Selain penjelasan guru kelompok B diatas kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

“Ketika ada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan senam secara maksimal kita sebagai guru mengajak anak dan mengarahkan anak untuk tetap mengikuti kegiatan tersebut, jika anak tersebut belum mau sebaiknya kita tidak memaksakan tetapi kita tetap memberikan stimulasi agar perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal”.<sup>62</sup>

Dalam mengembangkan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga oleh sebab itu penting sekali menjalin kerjasama antara guru dengan orangtua murid.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara bersama guru kelas B ibu Dian Fitriyani, S.Pd., RA Perwanida 01 Cepiring, pada tanggal 11 Agustus 2022

<sup>62</sup> Hasil wawancara bersama kepala sekolah ibu Djunaedah, S.Pd., RA Perwanida 01 Cepiring, pada tanggal 11 Agustus 2022

“Untuk mengembangkan perkembangan anak maka guru mengajak kerjasama dengan wali murid. Guru memberi pemahaman dan dikasih pengertian bahwa belajar bukan hanya dititipkan di sekolah saja tetapi dirumah anak juga harus dibimbing karena waktu yang paling banyak dirumah dibanding di sekolah”.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali murid kelompok B sebagai berikut:

“Di rumah kita tetap memberikan stimulasi agar perkembangan anak dapat berkembang, ketika waktunya belajar ya belajar, ketika bermain ya bermain, kita juga memberikan fasilitas untuk bermain anak seperti: bermain bola, pasang puzzle dan lain-lain”.<sup>64</sup>

Selain itu RA Perwanida 01 memiliki target agar ketika anak sudah lulus anak sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara bersama kepala sekolah ibu Djunaedah, S.Pd., RA Perwanida 01 Cepiring, pada tanggal 11 Agustus 2022

<sup>64</sup> Hasil wawancara bersama wali murid ibu Amalia Ayu, RA Perwanida 01 Cepiring, pada tanggal 12 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“Targetnya anak harus berkembang, kalau bisa calistung harus diterapkan juga, karena memang konsumen menginginkan itu walaupun memang sesuai prosedur yang ada dan sesuai himbauan pemerintah anak usia dini masih dalam masa keemasan tidak boleh dipaksa untuk belajar calistung tetapi kalau hanya untuk memperkenalkan huruf maupun tulisan itu diperbolehkan”.<sup>65</sup>

**Tabel 4.4**

**Nama Anak dan Penilaian**

No	Nama	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Adelia Zareen Qirani	BSB	MB	MB	BSB
2.	Ahmad Amiruddin Sholeh	MB	MB	BSH	BSH
3.	Alviano Munir Septiansyah	MB	MB	MB	MB
4.	Annasya Gebriana Zaila	MB	BSH	MB	BSH
5.	Annisa Aulia Rahmah	MB	BSH	MB	BSH
6.	Aprilia Azzahra Pratiwi	MB	MB	MB	MB
7.	Arfan Pratama Ramadhinata	BSH	MB	MB	MB

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara bersama kepala sekolah ibu Djunaedah, S.Pd., RA Perwanida 01 Cepiring, pada tanggal 11 Agustus 2022

8.	Arvind Armanda	BSH	BSH	BSH	BSB
9.	Aufa Rifqi Aditya	MB	MB	MB	MB
10.	Ayla Varisa Fatiyaturahma	BSH	MB	MB	MB
11.	Azzam Zafarony	MB	MB	MB	MB
12.	Dinda Aulia Izzatunnisa	BSH	MB	MB	MB
13.	Difa Megah Mulia	BSH	MB	MB	MB
14.	Faeyza Alfariz	MB	BSH	MB	BSH
15.	Felisa Dwi Apriliani	MB	MB	MB	BSH
16.	Gracela Devarinara Ghaisani	MB	MB	MB	MB
17.	Ibrahim Daffa Kurniawan	MB	BSH	BSH	BSH
18.	Maryam Azzahra Putri Utomo	BSH	MB	MB	MB
19.	Muhammad Hanif Rizkiarto	BSH	MB	MB	BSH
20.	Nabila Anjani Prayitno	BSH	MB	BSH	BSH
21.	Nazira Zazana	MB	MB	MB	MB
22.	Nia Sabrina	BSH	MB	MB	MB
23.	Qothrunnada Thahira Kautsara	BSH	BSH	MB	MB
24.	Raditiya Saputra	MB	MB	BSH	BSH
25.	Umar Abdullah Multazamsyah	MB	MB	MB	BSH

Keterangan Indikator :

1. Keseimbangan : ketika anak dapat menjaga keseimbangan badan pada saat berdiri dengan satu kaki
2. Ketepatan : ketika anak melempar gaco ke dalam kotak permainan

3. Kelincahan : kemampuan anak melompat menggunakan satu kaki atau dua kaki pada bidang permainan.
4. Kecepatan : ketika anak mampu melompat dari satu kotak ke kotak yang lain dengan baik dan benar.

Keterangan Pencapaian Perkembangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Kegiatan permainan engklek karpet ajaib dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan motorik kasar anak, adapun kelebihan dan kekurangan dalam bermain permainan engklek karpet ajaib.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok B sebagai berikut:

“ketika bermain permainan engklek karpet ajaib, anak-anak sangat antusias sekali, dunia anak memang bermain oleh sebab itu permainan ini sangat membantu perkembangan motorik kasar anak selain itu dapat menambah wawasan anak dengan mengenal gambar yang ada di dalam kotak permainan dan anak dapat mengenal macam-macam warna dan angka yang ada di dalam kotak permainan. Anak dapat melempar gacuk secara tepat sasaran dan melompat dengan satu kaki dan dua kaki sehingga dapat melatih ketepatan dan keseimbangan badan anak, dengan begitu motorik kasarnya anak sangat terasah. Kekurangannya ya paling kurang waktunya karena sangat terbatas, semoga kedepannya bisa dipraktikkan kembali”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali murid kelompok B sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara bersama guru kelas B ibu Dian Fitriyani, S.Pd., RA Perwanida 01 Cepiring, pada tanggal 11 Agustus 2022

“kegiatan di sekolah sangat membantu perkembangan anak, alhamdulillah anak saya aktif sudah berkembang sesuai dengan usianya, bahkan dia suka main sepak bola dihalam rumah dan bermain lari-larian sama adeknya”.<sup>67</sup>

Metode yang digunakan di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal dalam mengembangkan motorik kasar anak menggunakan metode senam dan ekstra dramband, sehingga melalui bermain permainan engklek karpet ajaib sebagai alternatif dalam meningkatkan motorik kasar anak karena dalam permainan engklek karpet ajaib bertujuan untuk menstimulus perkembangan anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Tidak hanya disekolah di rumah orangtua juga memfasilitasi kegiatan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak dengan bermain bola, kejar-kejaran, berjoget, bermain puzzle dan lain sebagainya sehingga

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara bersama wali murid ibu Amalia Ayu, RA Perwanida 01 Cepiring, pada tanggal 12 Agustus 2022

kemampuan perkembangan motorik kasar anak sebagian sudah sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun.

## **B. Analisis Data**

### **1. Penerapan Permainan Tradisional Engklek Pada Media Karpet Ajaib di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal**

Permainan tradisional engklek karpet ajaib merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Guru menyediakan kotak-kotak yang dapat dilompati anak yang berbentuk persegi di dalam kotak tersebut terdapat angka 1-9 dan terdapat juga macam-macam gambar seperti, gajah, bebek, es krim, payung, bintang, pohon, mobil, bunga, dan bulan sabit. Sebelum memulai bermain guru menyiapkan alat permainan dengan merangkai kotak yang berbentuk persegi. Setelah merangkai anak

bisa memainkan permainan engklek karpet ajaib.

Langkah-langkah bermain permainan engklek karpet ajaib yaitu:

1. Anak mengambil gaco untuk nanti dilempar ke kotak yang ada didalam bidang permainan. Gaco merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai tanda bahwa kotak yang terdapat gaconya tidak boleh dipijak.
2. Anak mengambil gaco selanjutnya, dilempar ke kotak angka satu
3. Kotak angka satu yang ada gaconya dilewati, kemudian anak melompat ke kotak angka dua dan tiga dengan memijakkan dua kaki dan seterusnya.
4. Ketika anak sampai dikotak paling atas angka 8 dan 9 dengan pijakan 2 kaki badan anak berputar balik sambil melompat, setelah itu melompat ke kotak angka 7 dan seterusnya.

5. Setelah sampai dikotak angka 2 dan 3 anak mengambil gaco terlebih dulu setelah itu melompat ke finish dan selesai.

Dalam menerapkan kegiatan bermain engklek karpet ajaib anak usia dini sangat senang sekali, selain untuk mengembangkan motorik kasar anak, peneliti juga melihat ada perkembangan kognitif seperti anak dapat mengenal angka 1- 9 dan macam-macam warna dan dalam perkembangan bahasa anak dapat menyebutkan gambar dan warna yang terdapat dikotak permainan. Dengan begitu tidak hanya motorik kasar anak saja yang terlatih melainkan perkembangan kognitif dan bahasa anak juga akan terlatih.

## **2. Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Karpet Ajaib**

Berdasarkan hasil penelitian di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal terhadap

penerapan permainan tradisional engklek untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun bahwa permainan engklek dapat membantu mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Melalui permainan engklek keseimbangan, ketepatan, kelincahan, dan kecepatan anak terus berkembang, permainan engklek dilakukan secara individu dengan melempar gacok lalu melompat dengan satu kaki atau dua kaki secara berurutan.

Bermain merupakan sarana bagi anak untuk berlatih, bereksplorasi dan merekayasa yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan atau tanpa menggunakan alat untuk memperoleh informasi, kesenangan, dan mengembangkan daya imajinasinya. Melalui kegiatan bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar, dengan bermain juga anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya, dapat mengembangkan kreativitas, dapat

melatih kemampuan bahasa, serta meningkatkan kepekaan emosinya. Berbagai macam cara dan teknik bermain dapat digunakan dalam kegiatan, seperti melompat, berjalan, berlari. Dengan bermain anak memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya.<sup>68</sup>

Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar anak. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki. Dengan cara berjalan, berlari, melompat, menjaga keseimbangan, dan mengkoordinasikan gerak. Mengkoordinasikan gerak tubuh juga

---

<sup>68</sup> Mursyid, *“Pengembangan Pembelajaran PAUD”* Mursyid, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2015) hlm. 27-28

merupakan bentuk-bentuk perkembangan motorik kasar pada anak.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari peneliti maka hasil akhir yang peneliti peroleh dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek media karpet ajaib pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal, RA Perwanida menggunakan metode senam dalam mengembangkan motorik kasar anak, pada dasarnya perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sudah berkembang sangat baik, walaupun masih ada beberapa anak yang masih dalam kategori belum berkembang, hal tersebut dikarenakan anak kurang bersemangat dan bermain sendiri dalam mengikuti kegiatan sekolah sehingga

---

<sup>69</sup> Bonita Mahmud, “Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini”, *Didaktika Jurnal Kependidikan* (Vol. 12, No. 1, tahun 2018), Hlm. 77.

anak memilih diam dan bercanda gurau dengan teman lainnya

Target dari RA Perwanida dalam perkembangan anak, anak sudah bisa membaca, berhitung, menulis dengan baik dikarenakan tuntutan dari para orangtua atau sekolah dasar harus sudah memiliki kemampuan tersebut, akan tetapi lembaga pendidikan yang paham mengenai anjuran pemerintah akan tetap memberikan arahan bahwa tidak boleh keras atau memaksa anak dalam belajar akan tetapi dianjurkan untuk memperkenalkan dengan baik dan secara perlahan kepada anak.<sup>70</sup>

Maka dari itu permainan tradisional engklek sangat cocok untuk meningkatkan motorik kasar anak. Contohnya bisa dilihat dari perkembangan motorik kasarnya salah satunya kelincahannya yang semakin

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah RA Perwanida 01 Cepiring Kendal, Ibu Djunaedah, S.Pd., pada tanggal 5 Agustus 2022

berkembang, permainan tradisional engklek karpet ajaib ini dapat melatih keseimbangan ketika anak dapat menjaga keseimbangan badan pada saat berdiri dengan satu kaki, ketepatan ketika anak mampu melempar gaco ke dalam kotak permainan, kelincihan ketika kemampuan anak melompat menggunakan satu kaki atau dua kaki pada bidang permainan dan kecepatan ketika anak mampu melompat dari satu kotak ke kotak yang lain dengan baik dan benar.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Setelah melaksanakan penelitian di RA Perwanida 01 Cepiring, Kabupaten Kendal, peneliti tidak lepas dengan adanya beberapa kendala yang ditemui dengan proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut beberapa kendala yang dialami peneliti dan yang menjadikan sebuah keterbatasan dalam melakukan penelitian.

### **1. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu, penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih 1 bulan sehingga masih banyak kekurangan.

### **2. Keterbatasan Data**

Peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan penelitian ini kurang sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

### **3. Kemampuan Peneliti**

Selain adanya faktor di atas, kemampuan yang dimiliki peneliti juga menjadi penghambat pelaksanaan dalam melakukan penelitian. Karena peneliti menyadari bahwa masih ada banyak kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik dalam

kemampuan berfikir penelitian ataupun  
keterbatasan tenaga peneliti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, berikut hasil penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Permainan Tradisional Engklek Pada Media Karpet Ajaib Di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal menggunakan teknik analisa data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan permainan tradisional engklek karpet ajaib pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal dapat diterapkan dengan baik. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terlihat bahwa guru sudah menerapkan permainan tradisional engklek dengan baik dan anak terlihat antusias ketika memainkan permainnya.

2. Pelaksanaan dalam meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek media karpet ajaib pada anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal, yaitu dilihat dari perkembangan motorik kasarnya salah satunya kelincahannya yang semakin berkembang, permainan tradisional engklek karpet ajaib ini dapat melatih keseimbangan ketika anak dapat menjaga keseimbangan badan pada saat berdiri dengan satu kaki, ketepatan ketika anak mampu melempar gaco ke dalam kotak permainan, kelincahan ketika kemampuan nak melompat menggunakan satu kaki atau dua kaki pada bidang permainan dan kecepatan ketika anak mampu melompat dari satu kotak ke kotak yang lain dengan baik dan benar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan permainan tradisional engklek dalam upaya meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal, maka

peneliti mengemukakan saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada pendidik

- a. Pendidik dapat membantu anak dalam meningkatkan motorik kasar anak menggunakan permainan tradisional engklek
- b. Pendidik sebaiknya lebih aktif, kreatif dan inovatif sehingga anak-anak lebih bersemangat lagi dalam mengembangkan perkembangan anak.

2. Kepada lembaga

Perlunya menambah pembelajaran dalam meningkatkan motorik kasar anak salah satunya dengan cara menerapkan permainan tradisional engklek.

3. Kepada peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek.

### **C. Kata Penutup**

Syukur alhamdulillah, atas terselesainya penyusunan skripsi ini. Tidak ada kata yang pantas penulis sampaikan kecuali *al-hamdu lillah rabbil al-'alamiin* sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya selanjutnya. Meskipun demikian, penulis berharap semoga hasil karya ini dapat bermanfaat dan menginspirasi penulis sendiri dan pembaca.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an dan Terjemah

- Anggita, Gustiana Mega, dkk., Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa, *Journal Of Sport Science And Education (JOSSAE)* Vol. 3 No. 2 Oktober 2018
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Amelia. Nurul, Khadijah. “*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*”. Jakarta: KENCANA. 2020.
- Al Hakim, Roby Maulana, and Lailatu Rahmah. "Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari Di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 4. 2018.
- Alhamid, Thalha dan Budur Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data", *Resume*, Tahun 2019
- Askalin, “*100 Permainan dan Perlombaan Rakyat*”, Yogyakarta: Andi Offset, 2013

- Bambang Sujiono, dkk, "Hakikat Perkembangan Motorik Anak", *Jurnal Metode Perkembangan Fisik PGTK2102/Modul*
- Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Trigulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No. 1 Tahun 2010.
- Dwipa, Ariskorat Agung, "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Siswa Putra Sekolah Dasar", *Skripsi*, Tahun 2015.
- Enda Triyanti, "Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Bermain Simbolik", *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016.
- Fikriyati, Mirroh, "*Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*", Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013
- Fitrah, Muh, "*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif tindakan kelas & studi kasus*", Sukabumi: CV Jejak, 2017
- Hasanah, Uswatun, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.5 No. 1. Tahun 2016

- Helaludin dkk., “*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori*”, Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019
- Indriyani, Dini, dkk., “Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*, Vol. 9, No. 3, tahun 2021
- Khadijah, “*Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*”, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012
- Kurniaati, Euis, “*Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*”, Jakarta: Prenadamedia, 2016
- Maharani, Devia, “Implementasi Permainan Tradisional Engklek Jump Number Untuk Menstimulus Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Bina Putra”, *Skripsi*, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022
- Mahmud, Bonita, “Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini”, *Didaktika Jurnal Kependidikan* , Vol. 12, No. 1, Tahun 2018

- Martuti, A. “*Mengelola PAUD*”, Bantul: KREASI WACANA, 2012.
- Monik, P, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal e-Clinik (Eci)*, Vol. 3, No. 1, tahun 2015.
- Mayar, Farida dan Regil Sriandika,” Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, 2021
- Melinda, “Eksistensi Permainan Tradisional di Sekolah Dasar”, *Skripsi*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2017
- Moonik P, dkk., “Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal e-Clinik (eCI)*, Vol. 3, No. 1, tahun 2015
- Monicha, Nisa, “Peningkatan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit”, *Jurnal Cikal Cendekia*, Vol. 01 No. 01, 2020
- Mulyani, Novi, “*Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*”, Yogyakarta: Diva Press, 2016

- Murian,Osanisa, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun Melalui Gerakan-Gerakan Senam Di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan”, *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018
- Murtafi’atun, “*Kumpulan Permainan Tradisional Nusantara*”, Yogyakarta: C-kilk Media, 2018
- Mursyid, “*Pengembangan Pembelajaran PAUD*”, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 2015.
- Ni’matuzahroh, “Penerapan Bermain Jump Shape Untuk Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL- Istiqomah Cibinong Bogor Tahun 2020”, *Skripsi*, Semarang: UIN Semarang, 2020
- Novitasari, Reni, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B PAUD AL-SYAFAQOH Kabupaten Rejang Lebong”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 (1) 2019
- Nurmiyanti, Leni, “Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak

Usia Dini”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, tahun 2019

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*

Pratiwi, Dwi, Ana, dkk., “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 3, Tahun 2018

Pratiwi, Wiwik, “ Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, tahun 2017

Pratiwi, Yhana and M. Kristanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Tahun 2015

Pratiwi, Nunung Indah, “Penggunaan Media Vidio Call Dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017

- Putri, Sri Mahesa, “Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Raudhatul Athfal Ummi Desa Tebat Gunung Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”, *Skripsi*, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2019
- Rukiyah, Siti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Metode Melompat Bentuk Pada Anak Kelompok A2 TK AL-Huda Kerten tahun ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Surakarta:, Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret 2013.
- Rusyda, Citra, “Redesain Mainan Tradisional Anak-Anak ”, *Skripsi*, Semarang: UNNES, 2016
- Said, Umar, dkk., “ *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*”, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019
- Safitri, Reyna Damayanti, “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di TK Kelompok B Madrasah Pembangunan”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019

- Salim, dkk., “*Penelitian Metode, Pendekatan, dan Jenis*”, Sumatera Utara: Kencana, 2019
- Samsu, “*Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*”, Jambi: PUSAKA, 2017
- Sari, Budiayah Febria dan Raihana, “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2021
- Siyoto, Sandu, “*Dasar metodologi Penelitian*”, Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta, 2017

## Lampiran 1

### **PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI TENTANG UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL TAHUN AJARAN 2022/2023**

---

#### **a. Melalui Arsip Tertulis :**

1. Letak geografis sekolah
2. Sejarah singkat lembaga RA Perwanida 01
3. Visi, misi, dan tujuan RA Perwanida 01
4. Sarana dan prasarana
5. Keadaan tenaga kependidikan di RA Perwanida 01
6. Keadaan peserta didik di RA Perwanida 01
7. Siswa kelompok B di RA Perwanida 01

#### **b. Foto :**

1. Bangunan fisik RA Perwanida 01 Cepiring Kendal
2. Penerapan permainan tradisional engklek
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan RA Perwanida 01 Cepiring Kendal
4. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian RA Perwanida 01 Cepiring Kendal

## Lampiran 2

### **PEDOMAN STUDI OBSERVASI TENTANG UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN PERMAINAN TRADISIONAL DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL TAHUN AJARAN 2022/2023**

---

1. Mengamati keaktifan anak disaat proses pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional engklek di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal
2. Mengamati kemampuan anak dalam menjaga keseimbangan tubuh ketika memainkan permainan engklek karpet ajaib
3. Mengamati ketepatan anak ketika melempar gacuk ke kotak permainan engklek karpet ajaib
4. Mengamati kelincahan anak ketika bermaianan engklek karpet ajaib
5. Mengamati perkembangan anak setelah diberi pembelajaran tentang permainan tradisional engklek karpet ajaib.

### Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU  
KELAS DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING  
KENDAL TENTANG PERMAINAN  
TRADISIONAL ENKLEK UNTUK  
MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK  
USIA DINI**

---

Hari/ Tanggal :  
Responden :  
Tempat :  
Hal-hal yang diwawancarakan :

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Anak dapat melakukan gerakan melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinasi</li><li>2. Anak dapat melempar sesuatu secara terarah</li><li>3. Melakukan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di RA Perwanida 01 dalam meningkatkan motorik kasar?</li><li>2. Apakah dalam meningkatkan motorik kasar ini memperhatikan perkembangan anak?</li><li>3. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak di RA</li></ol>

		<p>gerakan antisipasi</p> <p>4. Memanfaatkan alat permainan di dalam maupun diluar ruangan</p> <p>5. Anak dapat menjaga keseimbangan tubuh ketika berdiri dengan satu kaki</p>	<p>Perwanida 01?</p> <p>4. Apakah motorik kasar anak di RA Perwanida 01 sudah berkembang sesuai dengan usianya? Berikan alasannya!</p> <p>5. Apakah penting menstimulasi untuk meningkatkan motorik kasar anak? Berikan alasannya!</p> <p>6. Mengapa motorik kasar dianggap penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini?</p> <p>7. Apa saja faktor yang melatar belakangi perkembangan motorik kasar anak?</p>
2.	Permainan	1. Megenal	1. Apakah di RA

	Engklek	<p>angka, warna dan gambar</p> <p>2. Memahami tata cara atau proses bermain</p> <p>3. Mengenal kembali permainan tradisional</p>	<p>Perwanida pernah menerapkan kegiatan permainan tradisional engklek? Jelaskan!</p> <p>2. Apakah permainan engklek memiliki manfaat bagi anak? Sebutkan!</p> <p>3. Apakah kegiatan permainan engklek dapat meningkatkan motorik kasar anak? Jelaskan!</p> <p>4. Apakah permainan engklek efektif diterapkan di sekolah? berikan alasannya!</p>
--	---------	--	---

## Lampiran 4

### **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL TENTANG PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI**

---

Hari/ Tanggal :

Responden :

Tempat :

Hal-hal yang diwawancarakan :

1. Bagaimana aktifitas anak selama di rumah?
2. Bagaimana cara menstimulasi motorik kasar anak selama di rumah? apakah kegiatan pembelajaran selama di sekolah dapat membantu perkembangan tumbuh kembang anak?
3. Apakah anak pernah bermain permainan engklek dirumah? Kalau pernah apakah anak merasa senang?

## Lampiran 5

### KISI KISI PEDOMAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN ENGGLEK KARPET AJAIB DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL

---

#### Data Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas B di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal

No	Nama	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Adelia Zareen Qirani				
2.	Ahmad Amiruddin Sholeh				
3.	Alviano Munir Septiansyah				
4.	Annasya Gebriana Zaila				
5.	Annisa Aulia Rahmah				
6.	Aprilia Azzahra Pratiwi				
7.	Arfan Pratama Ramadhinata				
8.	Arvind Armanda				
9.	Aufa Rifqi Aditya				
10.	Ayla Varisa Fatiyaturahma				
11.	Azzam Zafarony				
12.	Dinda Aulia Izzatunnisa				
13.	Difa Megah Mulia				
14.	Faeyza Alfariz				
15.	Felisa Dwi Apriliani				
16.	Gracela Devarinara Ghaisani				

17.	Ibrahim Daffa Kurniawan				
18.	Maryam Azzahra Putri Utomo				
19.	Muhammad Hanif Rizkiarto				
20.	Nabila Anjani Prayitno				
21.	Nazira Zazana				
22.	Nia Sabrina				
23.	Qothrunnada Thahira Kautsara				
24.	Raditiya Saputra				
25.	Umar Abdullah Multazamsyah				

Keterangan Indikator :

1. Keseimbangan
2. Ketepatan
3. Kelincahan
4. Kecepatan

Keterangan Pencaaian Perkembangan

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

## Lampiran 6

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL TENTANG PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI**

---

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022

Responden : Djunaedah, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kelas B

Peneliti : Apa saja kegiatan dilaksanakan di RA Perwanida dalam meningkat motorik kasar anak?

Responden : Untuk meningkatkan motorik kasar anak kami menggunakan kegiatan senam setiap hari jumat, jalan sehat setiap sebulan 2 kali, dan ekstrakurikuler dramband setiap sebulan sekali.

Peneliti : Apakah dalam meningkatkan motorik kasar ini memperhatikan perkembangan anak?

Responden : Iya perlu diperhatikan perkembangan anak dalam hal apapun tidak hanya motorik kasar anak aspek perkembangan anak juga perlu diperhatikan. Di rumah juga kita tetap memberikan stimulasi agar perkembangan anak dapat

berkembang, ketika waktunya belajar ya belajar, ketika bermain ya bermain, kita juga memberikan fasilitas untuk bermain anak seperti: bermain bola, memasang puzzle dan lain-lain.

Peneliti : Bagaimana perkembangan motorik kasar anak di RA Perwanida ?

Responden : Perkembangan motorik kasar anak alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan usianya, memang masih ada satu atau dua anak yang perkembangannya kurang maksimal. Contohnya seperti setiap hari jumat ada senam bersama anak mengikuti dengan baik meskipun terkadang ada yang kurang fokus karena asik bermain dengan temannya atau moodnya yang sedang tidak baik, jadi kurang maksimal dalam mengikuti senam.

Peneliti : Apakah motorik kasar anak di RA Perwanida sudah berkembang sesuai dengan usianya? Jelaskan!

Responden : Perkembangannya sudah sesuai dengan usianya. Untuk mengembangkan perkembangan anak guru mengajak kerjasama wali murid. Guru memberi pemahaman dan dikasih pengertian bahwa belajar bukan hanya di sekolah saja tetapi di rumah anak juga harus dibimbing

karena waktu yang paling banyak di rumah dibandingkan di sekolah.

Peneliti : Apakah penting menstimulasi untuk meningkatkan motorik kasar anak ? jelaskan!

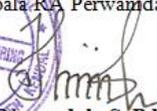
Responden : Sangat penting sekali karena motorik kasar anak memang harus distimulasi sejak dini. Karena setiap anak bergerak kalau tidak distimulasi maka tidak akan berkembang motorik kasarnya. Selain itu juga perkembangan motorik kasar dan halus pada anak juga harus seimbang

Peneliti : Mengapa motorik kasar dianggap penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini?

Responde : Karena pertumbuhan dan perkembangan anak pada kemampuan motorik kasar dapat mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Misalnya anak kurang terampil menendaang bola akan menyadari bahwa dirinya dapat mengikuti permainan sepak bola, seperti yang dilakukan teman sebayanya.

Kendal, 11 Agustus 2022

Responden

Kepala RA Perwamida 01  
  
Djunaedah, S. Pd.



Peneliti



Nuril Alfainy

## Lampiran 7

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL TENTANG PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI**

---

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022

Responden : Dian Fitriyani, S. Pd.

Jabatan : Guru kelas kelompok B

Tempat : Ruang Kelas B

Peneliti : Apakah di RA Perwanida pernah menerapkan kegiatan permainan tradisional engklek? Berikan alasannya!

Responden : Pada saat sebelum adanya covid pernah diterapkan setiap dua minggu sekali, tetapi setelah adanya covid belum diterapkan kembali, dulu juga pernah memainkan permainan tradisional engkgrang di TK Perwanida ini.

Peneliti : Apakah permainan tradisional engklek memiliki manfaat bagi anak usia dini? Sebutkan!

Responden : tentu saja memiliki manfaat, melalui permainan engklek karpet ajaib dapat meningkatkan motorik kasar anak seperti menjaga keseimbangan badan, melempar

dan mengambil gaco secara tepat sasaran. Dengan begitu motorik kasar anak akan terlatih dengan baik.

Peneliti : Apakah kegiatan permainan engklek dapat meningkatkan motorik kasar anak? Jelaskan !

Responden : Iya, dengan anak memainkan permainan tradisional engklek anak dapat menjaga keseimbangan tubuh dengan baik ketika melompat dengan satu kaki ataupun dua kaki, anak juga dapat melempar gaco secara tepat sasaran dengan begitu keseimbangan dan ketepatan anak akan terlatih.

Peneliti : Apakah permainan engklek efektif diterapkan di sekolah? berikan alasannya!

Responden : iya efektif diterapkan tetapi mungkin bisa diterapkan seminggu dua kali tidak setiap hari diterapkan.

Peneliti : Apa saja faktor yang melatarbelakangi perkembangan motorik kasar anak?

Responden : Mungkin faktornya bisa dari alat permainan, perkembangan anak, sering tidaknya permainan diterapkan, dan guru juga harus bisa menguasai permainan yang mau diterapkan.

Peneliti : Apakah anak mengikuti kegiatan yang ada di sekolah? bagaimana ketika anak tidak mau mengikuti kegiatan disekolah?

Responden : iyaa anak dianjurkan untuk mengikuti kegiatan disekolah, ketika ada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan senam secara maksimal kita sebagai guru mengajak anak dan mengarahkan anak untuk tetap mengikuti kegiatan tersebut, jika anak tersebut belum mau sebaiknya kita tidak memaksakan tetapi kita tetap memberikan stimulasi agar perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal.

Peneliti : bagaimana respon anak ketika bermain permainan tradisional engklek karpet ajaib?

Responden : Ketika bermain permainan engklek karpet ajaib, anak-anak sangat antusias sekali, dunia anak memang bermain oleh sebab itu permainan ini sangat membantu perkembangan motorik kasar anak selain itu dapat menambah wawasan anak dengan mengenal gambar yang ada di dalam kotak permainan dan anak dapat mengenal macam-macam warna dan angka yang ada di dalam kotak permainan. Anak dapat melempar gacuk secara tepat sasaran dan melompat dengan satu kaki dan dua kaki sehingga dapat melatih ketepatan dan keseimbangan

badan anak, dengan begitu motorik kasarnya anak sangat terasah. Kekurangannya ya paling kurang waktunya karena sangat terbatas, semoga kedepannya bisa dipraktekan kembali.

Kendal, 11 Agustus 2022

Responden



Dian Fitriyani, S. Pd.

Peneliti



Nuril Alfainy

## Lampiran 8

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN WALI MURID DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL TENTANG PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI**

---

Hari/ Tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2022

Responden : Amalia Ayu

Jabatan : Ibu rumah tangga

Tempat : Teras rumah

Peneliti : Bagaimana aktifitas anak selama di rumah?

Responden : Selama di rumah aktivitas mulai dari bangun tidur, sekolah, tidur siang, mengaji, bermain dan malamnya belajar membaca dan menulis.

Peneliti : Bagaimana cara menstimulasi motorik kasar anak selama di rumah? apakah kegiatan pembelajaran selama di sekolah dapat membantu perkembangan tumbuh kembang anak?

Responden : Kegiatan di sekolah sangat membantu perkembangan anak, alhamdulillah anak saya aktif sudah berkembang sesuai dengan usianya, bahkan dia suka main

sepak bola dihalam rumah dan bermain lari-larian sama adeknya.

Peneliti : Apakah anak pernah bermain permainan engklek dirumah? Kalau pernah apakah anak merasa senang?

Responden : iya anak saya pernah main engklek sama kakanya sekali tapi yang masih kaya jaman dulu di gambar di tanah beda sama yang mbak terapkan di tk ini, mungkin caranya sama cuman medianya yang dimodifikasi ya mbak, selama main engklek dia merasa senang.

Kendal, 12 Agustus 2022

Responden



Amalia Ayu

Peneliti



Nuril Alfainy

## Lampiran 9

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL TENTANG PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI**

---

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022

Responden : Djunaedah, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kelas B

Peneliti : Apa saja kegiatan dilaksanakan di RA Perwanida dalam meningkat motorik kasar anak?

Responden : Untuk meningkatkan motorik kasar anak kami menggunakan kegiatan senam setiap hari jumat, jalan sehat setiap sebulan 2 kali, dan ekstrakurikuler dramband setiap sebulan sekali.

Peneliti : Apakah dalam meningkatkan motorik kasar ini memperhatikan perkembangan anak?

Responden : Iya perlu diperhatikan perkembangan anak dalam hal apapun tidak hanya motorik kasar anak aspek perkembangan anak juga perlu diperhatikan. Di rumah juga kita tetap memberikan stimulasi agar perkembangan anak dapat

berkembang, ketika waktunya belajar ya belajar, ketika bermain ya bermain, kita juga memberikan fasilitas untuk bermain anak seperti: bermain bola, memasang puzzle dan lain-lain.

Peneliti : Bagaimana perkembangan motorik kasar anak di RA Perwanida ?

Responden : Perkembangan motorik kasar anak alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan usianya, memang masih ada satu atau dua anak yang perkembangannya kurang maksimal. Contohnya seperti setiap hari jumat ada senam bersama anak mengikuti dengan baik meskipun terkadang ada yang kurang fokus karena asik bermain dengan temannya atau moodnya yang sedang tidak baik, jadi kurang maksimal dalam mengikuti senam.

Peneliti : Apakah motorik kasar anak di RA Perwanida sudah berkembang sesuai dengan usianya? Jelaskan!

Responden : Perkembangannya sudah sesuai dengan usianya. Untuk mengembangkan perkembangan anak guru mengajak kerjasama wali murid. Guru memberi pemahaman dan dikasih pengertian bahwa belajar bukan hanya di sekolah saja tetapi di rumah anak juga harus dibimbing

karena waktu yang paling banyak di rumah dibandingkan di sekolah.

Peneliti : Apakah penting menstimulasi untuk meningkatkan motorik kasar anak ? jelaskan!

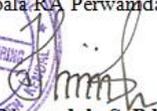
Responden : Sangat penting sekali karena motorik kasar anak memang harus distimulasi sejak dini. Karena setiap anak bergerak kalau tidak distimulasi maka tidak akan berkembang motorik kasarnya. Selain itu juga perkembangan motorik kasar dan halus pada anak juga harus seimbang

Peneliti : Mengapa motorik kasar dianggap penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini?

Responde : Karena pertumbuhan dan perkembangan anak pada kemampuan motorik kasar dapat mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Misalnya anak kurang terampil menendaang bola akan menyadari bahwa dirinya dapat mengikuti permainan sepak bola, seperti yang dilakukan teman sebayanya.

Kendal, 11 Agustus 2022

Responden

Kepala RA Perwamida 01  
  
Djunaedah, S. Pd.



Peneliti



Nuril Alfainy

## Lampiran 10

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL TENTANG PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI**

---

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2022

Responden : Dian Fitriyani, S. Pd.

Jabatan : Guru kelas kelompok B

Tempat : Ruang Kelas B

Peneliti : Apakah di RA Perwanida pernah menerapkan kegiatan permainan tradisional engklek? Berikan alasannya!

Responden : Pada saat sebelum adanya covid pernah diterapkan setiap dua minggu sekali, tetapi setelah adanya covid belum diterapkan kembali, dulu juga pernah memainkan permainan tradisional engkgrang di TK Perwanida ini.

Peneliti : Apakah permainan tradisional engklek memiliki manfaat bagi anak usia dini? Sebutkan!

Responden : tentu saja memiliki manfaat, melalui permainan engklek karpet ajaib dapat meningkatkan motorik kasar anak seperti menjaga keseimbangan badan, melempar

dan mengambil gaco secara tepat sasaran. Dengan begitu motorik kasar anak akan terlatih dengan baik.

Peneliti : Apakah kegiatan permainan engklek dapat meningkatkan motorik kasar anak? Jelaskan !

Responden : Iya, dengan anak memainkan permainan tradisional engklek anak dapat menjaga keseimbangan tubuh dengan baik ketika melompat dengan satu kaki ataupun dua kaki, anak juga dapat melempar gaco secara tepat sasaran dengan begitu keseimbangan dan ketepatan anak akan terlatih.

Peneliti : Apakah permainan engklek efektif diterapkan di sekolah? berikan alasannya!

Responden : iya efektif diterapkan tetapi mungkin bisa diterapkan seminggu dua kali tidak setiap hari diterapkan.

Peneliti : Apa saja faktor yang melatarbelakangi perkembangan motorik kasar anak?

Responden : Mungkin faktornya bisa dari alat permainan, perkembangan anak, sering tidaknya permainan diterapkan, dan guru juga harus bisa menguasai permainan yang mau diterapkan.

Peneliti : Apakah anak mengikuti kegiatan yang ada di sekolah? bagaimana ketika anak tidak mau mengikuti kegiatan disekolah?

Responden : iyaa anak dianjurkan untuk mengikuti kegiatan disekolah, ketika ada anak yang tidak mau mengikuti kegiatan senam secara maksimal kita sebagai guru mengajak anak dan mengarahkan anak untuk tetap mengikuti kegiatan tersebut, jika anak tersebut belum mau sebaiknya kita tidak memaksakan tetapi kita tetap memberikan stimulasi agar perkembangan anak dapat berkembang secara maksimal.

Peneliti : bagaimana respon anak ketika bermain permainan tradisional engklek karpet ajaib?

Responden : Ketika bermain permainan engklek karpet ajaib, anak-anak sangat antusias sekali, dunia anak memang bermain oleh sebab itu permainan ini sangat membantu perkembangan motorik kasar anak selain itu dapat menambah wawasan anak dengan mengenal gambar yang ada di dalam kotak permainan dan anak dapat mengenal macam-macam warna dan angka yang ada di dalam kotak permainan. Anak dapat melempar gacuk secara tepat sasaran dan melompat dengan satu kaki dan dua kaki sehingga dapat melatih ketepatan dan keseimbangan

badan anak, dengan begitu motorik kasarnya anak sangat terasah. Kekurangannya ya paling kurang waktunya karena sangat terbatas, semoga kedepannya bisa dipraktikkan kembali.

Kendal, 11 Agustus 2022

Responden



Dian Fitriyani, S. Pd.

Peneliti



Nuril Alfainy

## Lampiran 11

### **BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN WALI MURID DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL TENTANG PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI**

---

Hari/ Tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2022

Responden : Amalia Ayu

Jabatan : Ibu rumah tangga

Tempat : Teras rumah

Peneliti : Bagaimana aktifitas anak selama di rumah?

Responden : Selama di rumah aktivitas mulai dari bangun tidur, sekolah, tidur siang, mengaji, bermain dan malamnya belajar membaca dan menulis.

Peneliti : Bagaimana cara menstimulasi motorik kasar anak selama di rumah? apakah kegiatan pembelajaran selama di sekolah dapat membantu perkembangan tumbuh kembang anak?

Responden : Kegiatan di sekolah sangat membantu perkembangan anak, alhamdulillah anak saya aktif sudah berkembang sesuai dengan usianya, bahkan dia suka main

sepak bola dihalam rumah dan bermain lari-larian sama adeknya.

Peneliti : Apakah anak pernah bermain permainan engklek dirumah? Kalau pernah apakah anak merasa senang?

Responden : iya anak saya pernah main engklek sama kakanya sekali tapi yang masih kaya jaman dulu di gambar di tanah beda sama yang mbak terapkan di tk ini, mungkin caranya sama cuman medianya yang dimodifikasi ya mbak, selama main engklek dia merasa senang.

Kendal, 12 Agustus 2022

Responden



Amalia Ayu

Peneliti



Nuril Alfainy

## **Lampiran 12**

### **CACATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL**

---

Hari/Tanggal : Jum'at/5 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas B

Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal masih memerlukan stimulasi dan optimalisasi dikarenakan kurangnya kemampuan motorik kasar pada diri anak terkait kelincahannya. Di RA tersebut lebih memfokuskan pada perkembangan kognitif, bahasa, dan moral agama, contohnya seperti membaca, menulis, berhitung, dan menghafal surat pendek. Sehingga perkembangan motorik kasar anak pada kegiatan senam masih rendah karena anak didik kurang menjalankan secara sungguh-sungguh, anak juga kurang merespon dan cenderung asik bermain sendiri sehingga metode yang digunakan di sekolah tersebut belum maksimal dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Target dari RA Perwanida dalam perkembangan anak, anak sudah mampu membaca, menulis, berhitung setelah selesai melakukan proses kegiatan pembelajaran di RA Perwanida dikarenakan adanya tuntutan dari

konsumen akan tetapi tetap diberikan arahan bahwa anjuran dari pemerintah tidak boleh dipaksakan tetapi diperkenalkan. Anak pergi ke sekolah setiap hari senin sampai sabtu, sebelum peserta didik berdatangan ke sekolah guru mulai menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Setiap anak yang datang di sambut dengan baik, setelah waktu bel berbunyi semua anak murid bersiap di halaman sekolah untuk mengikuti kegiatan senam, kegiatan senam dilakukan setiap seminggu sekali bertepatan pada hari jumat. Setelah kegiatan senam selesai anak masuk ke dalam ruang kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, didalam kelas anak-anak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru dan mengikuti intruksi untuk membaca dari guru dengan baik. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung anak diberi waktu untuk beristirahat, setelah istirahat anak cuci tangan bersama dan membakan bekal yang sudah dibawa sebelum makan anak membaca doa bersama dan setelah selesai makan juga anak membaca doa bersama. Setelah makan bersama guru mengevaluasi kembali materi dan siap-siap untuk pulang.

## **Lampiran 13**

### **CACATAN LAPANGAN OBSERVASI PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK KARPET AJAIB UNTUK MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL**

---

Hari/Tanggal : Rabu/10 Agustus 2022

Tempat : Ruang Kelas B

Permainan engklek karpet ajaib merupakan permainan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak salah satunya motorik kasar anak. Permainan ini hampir serupa dengan permainan tradisional engklek pada umumnya, kali ini permainan engklek karpet ajaib sudah termodifikasi yang biasanya mainnya gambar disebuah bidang tanah kali ini mainnya di sebuah kotak karpet yang terdapat angka dan gambar di dalamnya. Permainan ini juga dapat mengenalkan ke anak mengenai angka, gambar, dan warna.

Kelebihan dan kekurangan dalam permainan engklek karpet ajaib adalah anak dapat melatih keseimbangan, melatih kecepatan, melatih kelincahan, dan melatih ketepatan. Tidak hanya itu permainan ini juga dapat melatih anak untuk mengenal warna, angka, dan gambar yang terdapat di dalam kotak.

Kemudian kekurangan dalam permainan engklek karpet ajaib ialah waktunya sangat terbatas dikarenakan permainan yang dibuat peneliti hanya mempunyai satu pijakan sehingga anak bermain secara bergantian dan itu terlalu lama menunggu saat giliran bermain.

Langkah langkah dalam bermain permainan engklek karpet ajaib. Permainan tradisional engklek karpet ajaib merupakan salah satu permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar anak. Guru menyediakan kotak-kotak yang dapat dilompati anak yang berbentuk persegi di dalam kotak tersebut terdapat angka 1-9 dan terdapat juga macam-macam gambar. Langkah-langkah permainannya: guru menyiapkan kotak yang berbentuk persegi lalu merangkainya, setelah selesai merangkai guru memberikan contoh cara memaikannya. Cara memainkannya yaitu guru melempar gacuk kekotak angka satu, karena di kotak angka satu terdapat gacuk maka kotak angka satu dilewati langsung melompat ke angka dua dan seterusnya setelah itu balik lagi sesampainya dikotak angka dua mengambil gacuk terlebih dahulu yang ada di kotak angka satu dan melompat ke finish setelah itu selesai dan seterusnya bisa bergantian dengan temannya karena tadi gacuknya dilempar kekotak angka satu maka anak berikutnya melempar gacuk tersebut ke kotak angka dua dan seterusnya.

## Lampiran 14

### HASIL PEDOMAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELAU BERMAIN ENKLEK KARPET AJAIB DI RA PERWANIDA 01 CEPIRING KENDAL

---

#### Data Penilaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas B di RA Perwanida 01 Cepiring Kendal

Tanggal 10 Agustus 2022

No	Nama	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Adelia Zareen Qirani	BSB	MB	MB	BSB
2.	Ahmad Amiruddin Sholeh	MB	MB	BSH	BSH
3.	Alviano Munir Septiansyah	MB	MB	MB	MB
4.	Annasya Gebriana Zaila	MB	BSH	MB	BSH
5.	Annisa Aulia Rahmah	MB	BSH	MB	BSH
6.	Aprilia Azzahra Pratiwi	MB	MB	MB	MB
7.	Arfan Pratama Ramadhinata	BSH	MB	MB	MB
8.	Arvind Armanda	BSH	BSH	BSH	BSB
9.	Aufa Rifqi Aditya	MB	MB	MB	MB
10.	Ayla Varisa Fatiyaturahma	BSH	MB	MB	MB
11.	Azzam Zafarony	MB	MB	MB	MB
12.	Dinda Aulia Izzatunnisa	BSH	MB	MB	MB
13.	Difa Megah Mulia	BSH	MB	MB	MB
14.	Faeyza Alfariz	MB	BSH	MB	BSH

15.	Felisa Dwi Apriliani	MB	MB	MB	BSH
16.	Gracela Devarinara Ghaisani	MB	MB	MB	MB
17.	Ibrahim Daffa Kurniawan	MB	BSH	BSH	BSH
18.	Maryam Azzahra Putri Utomo	BSH	MB	MB	MB
19.	Muhammad Hanif Rizkiarto	BSH	MB	MB	BSH
20.	Nabila Anjani Prayitno	BSH	MB	BSH	BSH
21.	Nazira Zazana	MB	MB	MB	MB
22.	Nia Sabrina	BSH	MB	MB	MB
23.	Qothrunnada Thahira Kautsara	BSH	BSH	MB	MB
24.	Raditiya Saputra	MB	MB	BSH	BSH
25.	Umar Abdullah Multazamsyah	MB	MB	MB	BSH

Keterangan Indikator :

5. Keseimbangan
6. Ketepatan
7. Kelincahan
8. Kecepatan

Keterangan Pencaaian Perkembangan

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

## Lampiran 15

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) RA Perwanida 01 Cepiring Kendal

Semester/Bulan/Minggu ke-: 1/ Agustus/2

Hari/Tanggal : Senin/ 8 Agustus 2022

Kelompok/Usia : B (5-6 Tahun)

Tema/ Subtema : Aku Hamba Allah/ Identitasku

Alokasi Waktu : 150 Menit

---

#### Materi kegiatan

1. Asmaul Husna dan Iqro'
2. Membaca tahmid
3. Berjalan-jalan disekitar lingkungan RA
4. Maze jalan menuju rumah
5. Menulis huruf (R-U-M-A-H)
6. Melipat bentuk rumah
7. Antri dalam cuci tangan

#### Alat dan bahan:

- a. Kertas origami, lem
- b. LKA, pensil, penghapus

#### I. Pembiasaan

1. Asmaul Husna
2. Membaca Iqro'

#### II. Kegiatan Awal

1. Berdoa sebelum belajar
2. Bernyanyi
3. Berjalan-jalan disekitar RA
4. Membaca tahmid

#### III. Kegiatan Inti

1. Maze jalan menuju rumah
2. Menulis huruf menjadi "RUMAH"

3. Melipat bentuk rumah

#### IV. Transisi

1. Bermain di luar
2. Berbaris, bernyanyi, cuci tangan
3. Berdoa sebelum makan
4. Makan bekal
5. Berdoa setelah makan

#### V. Kegiatan Akhir

1. Menanyakan perasaan anak hari ini
2. Diskusi kegiatan yang sudah dimainkan
3. Antri dalam cuci tangan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esuk hari
5. Berdoa sesudah belajar

Mengetahui



Guru Kelas



Dian Fitriyani, S.Pd

## Lampiran 16

# Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) RA Perwanida 01 Cepiring Kendal Tahun 2022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN PERWANIDA 01 CEPERING KENDAL TAHUN 2022

Kelompok : B (5-6 Tahun)  
Semester/ Minggu : 1/1  
Tema : Aku Hamka Allah  
Sub Tema : Identitasku  
Sub Sub Tema : Nama, usia, jenis kelamin, alamat rumah lengkap

SENIN	SELASA	RABU
<p>Nama : Membaca Syahadat (1.1, 1.2) Fmk : Beryun dengan ayunan (3.3,4.3) Bhs : Berakap- cakap tentang aku (3.10, 4.10) Kog : Mengenal bentuk geometri (3.10, 4.10) Fmh : Menulis nama panggilan (3.3,4.3) Seni : Menyanyi aku (3.15, 4.15) Sossem : Bermain bersama (2.7)</p>	<p>Nama : Membaca Tadhkir (1.1, 1.2) Fmk : Menendang bola (3.3,4.3) Bhs : Tanya jawab jenis kelamin (3.10, 4.10) Kog : Menarik garis gambar anak laki- laki &amp; perempuan (3.6, 4.6) Fmh : Membuat garis lengkung dan lingkaran (3.3, 4.3) Seni : Membuat bentuk dari plastisin (3.15, 4.15) Sossem : Membantu teman (2.9)</p>	<p>Nama : Membaca T alimud (1.1, 1.2) Fmk : Berjalan- jalan dilinglingan sekitar (3.3,4.3) Bhs : Tanya jawab alamat rumah (3.10, 4.10) Kog : Mazer jalan menuju rumah (3.5, 4.5) Fmh : Menulis hari/ (3.3, 4.3) Seni : Melipat bentuk geometri (3.15, 4.15) Sossem : Aciri dalam caci tangan (2.7)</p>
KAMIS	JUMAT	SABTU
<p>Nama : Membaca Tahlil (1.1, 1.2) Fmk : Madoripat (3.3,4.3) Bhs : Bercearia tentang sekolah (3.11, 4.11) Kog : Mengenal konsep angka (3.6, 4.6) Fmh : Menghubungkan gambar dengan angka (3.3, 4.3) Seni : Menggambar bebas (3.15, 4.15) Sossem : Berhagi dengan teman (2.8)</p>	<p>Nama : Membaca niat sholat (1.1, 1.2) Fmk : Gerakan sholat (3.3,4.3) Bhs : Tanya jawab tentang sholat (3.10, 4.10) Kog : Mengurukan angka gambar sholat (3.6, 4.6) Fmh : Melipat sijidduh (3.3, 4.3) Seni : Mewarnai gambar orang sholat (3.15, 4.15) Sossem : Membuung sampai pada tempatnya (2.9)</p>	<p>Nama : Membaca Iqofir (1.1, 1.2) Fmk : Mengyajak (3.3,4.3) Bhs : Menyebutkan usia (3.10, 4.10) Kog : Mengambil kartu angka sesuai usia (3.5, 4.5) Fmh : Menulis angka 1-10 (3.3, 4.3) Seni : Bermain puzzle (3.15, 4.15) Sossem : Makan bersama (2.7)</p>

Menggebahui  
Kepala RA Perwanida 01 Cepiring

Guru Kelas

## DOKUMENTASI



(Bermain Permainan Tradisional Engklek Karpet Ajaib)



(Wawancara Bersama Kepala Sekolah dan Guru Kelas Kelompok B)



(wawancara Bersama Ibu Amalia Ayu Selaku Wali Murid Kelompok B)



(Proses Belajar Mengajar)



(Senam Bersama guru dan anak didik kelompok A dan Kelompok B)



(Ruang Kelas Kelompok B)

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nuril Alfainy
2. NIM : 1803106067
3. Tempat & Tgl. Lahir : Kendal, 9 Januari 2000
4. Alamat Rumah : Ds. Karangayu, RT  
03/RW 04, Kec.  
Cepiring, Kab. Kendal
5. HP : 085715590135
6. E-mail : [nuril.elfanny09@gmail.com](mailto:nuril.elfanny09@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 1 Karangayu (Lulus Tahun 2012)
  - b. Mts Raudlatul Ulum Guyangan (Lulus Tahun 2015)
  - c. MA NU Banat Kudus (Lulus Tahun 2018)
  - d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Semarang, 12 September 2022



Nuril Alfainy